

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 3 MADIUN**

SKRIPSI



Oleh :

BINTI LATHIFATUL AINI

NIM. 201217001

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 3 MADIUN

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

BINTI LATHIFATUL AINI

NIM. 201217001

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Binti Lathifatul Aini
NIM : 201217001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Pembimbing,


Dr. Muhammad Thovib, M.Pd
NIP. 198004042009011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Athok Fuadi, M.Pd
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama saudara :

Nama : Binti Lathifatul Aini
NIM : **211217001**
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

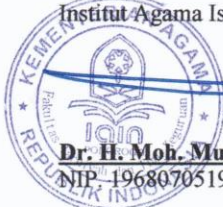
Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024




Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo 19 Juni 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd ()
Penguji I : Prof. Dr. Mukhibat, M. Ag ()
Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Binti Lathifatul Aini

NIM : 211217001

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

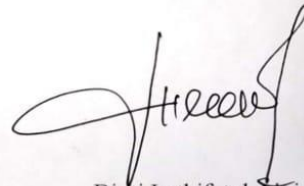
Fakhultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah
Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

Menyatakan Bahwa naskah Skripsi/tesis telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etesis.iainponorogo.ac.ad. adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juli 2024



Binti Lathifatul Aini

NIM: 211217001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Lathifatul Aini
NIM : 201217001
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-banar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesajaraannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Binti Lathifatul Aini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan pada ilmu pengetahuan saat ini sangat ditentukan oleh dunia pendidikan. Tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai aspek baik mulai masukan (*input*), proses, keluaran (*output*).¹ Pendidikan menjadi sarana untuk bagaimana manusia mampu mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan, dapat melahirkan generasi bangsa yang memiliki kecerdasan dan berkualitas sehingga mampu adaptif terhadap kemajuan dan perkembangan zaman ini.²

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Menjadi sarana yang paling efektif dan efisien dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, budaya dan aspek lainnya kepada generasi bangsa.³ Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif melalui proses pembelajaran yang ada. Dengan adanya pendidikan, diharapkan peserta didik dapat memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri serta lingkungan masyarakatnya.⁴

¹ Feiby Ismail, "Implementasi Total Quality Management di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah IQRA'* 10, no. 2 (2016): 282, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>.

² Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1617–20, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148/1029>.

³ Musyaffa, *Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Madrasah* (Serang: Penerbit A-Empat, 2019), 1.

⁴ Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," 1618.

Tantangan sebuah lembaga pendidikan adalah bagaimana menjadikan lembaga tersebut berkualitas dengan pengelolaan pendidikan yang maju.⁵ Namun akhir-akhir ini kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan karena disebabkan oleh sistem pendidikan itu sendiri. Lemahnya sektor manajemen pendidikan, kesenjangan sarana prasarana, pola pikir yang kuno, lemahnya dukungan, lemahnya standar evaluasi pembelajaran menjadi faktor menurunnya kualitas pendidikan.⁶

Di samping itu ada beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, di antaranya: 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-outputnya* tidak jelas dan tidak konsisten; 2) Pelaksanaan pendidikan dilakukan secara sentralistik; 3) Peran serta masyarakat, khususnya orang tua peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sangat kurang.⁷

Sebagaimana diketahui dari tahun ketahun salah satu problematika pendidikan nasional yang dialami adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.⁸ Sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia juga belum siap untuk menghadapi arus perkembangan zaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murni bahwasannya humas dalam pendidikan itu belum berfungsi dengan baik terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Padahal fungsi humas dalam lembaga itu sangatlah penting yakni sebagai salah satu cara yang efektif untuk membuat suatu lembaga itu ada dan mendapatkan pengakuan baik di masyarakat.⁹

⁵ Akhsanul Fuadi, "Implementasi Total Quality Managemen di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 1, [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).1-10).

⁶ Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," 1618.

⁷ Harsa Wardana, Made Saihu, dan Akhmad Shunhaji, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management di SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 08 (2023): 821–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2169>.

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 76.

⁹ Murni, "Konsep Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektual* (2017), 27.

Melihat problematika tersebut perlu adanya penerapan konsep manajemen pendidikan yang memiliki kesadaran dan komitmen dari semua individu dan semua orang yang terlibat di dalam lembaga pendidikan apapun status mereka, posisi dan peran mereka adalah manager di bidang mereka masing-masing. Manajemen yang diterapkan dengan baik maka akan menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu.¹⁰ Menurut T. Hani Handoko bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tergantung pada manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsinya.¹¹

Dalam hal ini yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹² Fattah mengungkapkan bahwa manajemen mempunyai peran dalam membantu menjelaskan organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas dan kepuasan. Dengan melihat hal tersebut maka manajemen mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.¹³

Saat ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu atau kualitas. Terobosan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan diterapkannya Manajemen Mutu Terpadu, yaitu sebuah paradigma yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara kontinuitas terhadap daya saing dan kinerja lembaga.¹⁴ Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) sendiri berangkat sebagai sistem dan filosofi untuk terus meningkatkan layanan dan/atau produk yang ditawarkan kepada pelanggan/ klien yang dalam hal pendidikan adalah peserta didik dan masyarakat. Dengan menerapkan Manajemen Mutu Terpadu ini lembaga pendidikan mampu memberikan pelayanan yang

¹⁰ Ismail, "Implementasi Total Quality Management di Lembaga Pendidikan," 2.

¹¹ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes media Perkasa, 2017), 6.

¹² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, 76.

¹³ Ismail, "Implementasi Total Quality Management di Lembaga Pendidikan," 2.

¹⁴ Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu* (Makassar: CV Sah Media, 2017), 8.

lebih baik kepada pelanggan, kemudian mampu memenuhi persyaratan berupa akuntabilitas umum dalam proses reformasi pendidikan, dan terakhir dapat mendorong lingkungan belajar yang menggembirakan serta menantang bagi peserta didik dan guru untuk terus belajar dan maju.¹⁵

Dasar pemikiran perlunya Total Quality Management ini sangatlah sederhana namun bermakna, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan meningkatkan dan menghasilkan kualitas terbaik. Upaya menghasilkan kualitas terbaik ini diperlukan perbaikan yang berkesinambungan dan berkelanjutan terhadap kemampuan manusia, proses dan lingkungan.¹⁶

Pada prinsipnya sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola dengan manajemen yang tepat. Adapun salah satu peran manajemen di lembaga tersebut yaitu manajemen Humas, sebagaimana dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Kita harus menyadari bahwa masyarakat disini memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pendidikan. Tak lepas dari peran masyarakat yaitu sebagai salah satu parameter penentu nasib lembaga pendidikan di masa yang akan datang. Bilamana terdapat lembaga pendidikan islam yang maju, salah satu faktor keberhasilannya adalah keterlibatan masyarakat yang maksimal pada lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu pengaruh akan peningkatan mutu pendidikan di dalam sebuah manajemen sekolah adalah bagian hubungan masyarakat (*public relation*) atau biasa

¹⁵ Sutarto Hp, *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan*, UNY Press (Yogyakarta, 2015), 9–10.

¹⁶ Yunni Rusmawati, Luluk Nur Azizah, dan Avi Fitrotun Najiah, *Total Quality Management* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 26–27.

disebut dengan waka humas. Dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah selalu tidak terlepas dengan adanya peran humas. Hubungan masyarakat (*public relation*) berfungsi agar memiliki hubungan atau ikatan antar sekolah dengan lingkungan luar sekolah. Karena dalam menjalankan tugas dan fungsinya humas:

Pertama, Dapat menciptakan serta mendukung kegiatan yang ada untuk mempublikasikan lembaga pendidikan di sekolah agar bisa mempromosikan lembaga pendidikan. *Kedua*, Dapat mengetahui kontak langsung dengan lingkungan luar untuk menjaga nama baik sekolah. *Ketiga*, Dapat menciptakan interaksi dalam lembaga pendidikan di sekolah.¹⁷ Jika hubungan madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggung jawab, dan partisipasi masyarakat untuk memajukan madrasah juga sangat baik.

Agar tercipta hubungan kerjasama yang baik antara madrasah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang madrasah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi madrasah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, *open house*, kunjungan sekolah, penjelasan oleh staf madrasah, bakti sosial, adiwiyata, radio atau televisi, serta laporan tahunan.¹⁸ Disini kunci kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan dan harus dikelola atau dimanajemen dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bahwa konsep manajemen mutu terpadu memiliki dampak yang baik terhadap mutu madrasah. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan dan memperdalam penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun dengan judul “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan*

¹⁷ Farid Setiawan et al., “Pelaksanaan Humas pada Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Madrasah,” *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2022): 300–310, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.318>.

¹⁸ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Essensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 229.

Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun". Penelitian ini dilakukan karena MAN 3 Madiun merupakan lembaga pendidikan telah berhasil mewujudkan visi dan misinya dengan sangat baik serta telah mendapat kepercayaan yang baik dari masyarakat. Salah satu buktinya adalah semakin bertambahnya masyarakat yang percaya akan kualitas lembaga pendidikan tersebut sehingga mengalami peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya serta prestasi-prestasinya semakin meningkat.¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Zulfikri Alwi Jauhari selaku waka humas, bahwa "*sinergi antar bagian di dalam mensukseskan semua program itu penting, terlebih mengontrol pergerakan media dalam publikasi semua agenda Madrasah*",²⁰ sehingga dapat menciptakan citra yang baik dari masyarakat terhadap lembaga madrasah. Melihat realita yang terjadi, semua itu tidak mungkin lepas dari pengaturan manajemen yang baik dan terarah serta terukur pada madrasah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya, peneliti harus menfokuskan penelitiannya pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam. Penelitian ini berfokus : Pentingnya Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Madiun.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian tersebut, peneliti hendak menggali dan menganalisa mengenai Pentingnya Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Madiun. Penggalan ini dilanjutkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun?

¹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/20/05/2024

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara.03/W/20/05/2023

2. Bagaimana pelaksanaan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun?
3. Bagaimana evaluasi humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak peneliti dalami, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis perencanaan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis pelaksanaan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis evaluasi humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan diatas, Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritik maupun manfaat praktis:

1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun dan Kampus IAIN Ponorogo, agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk penjelasan manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Madiun.
2. Pembaca, sebagai sumber pengembangan keilmuan dan informasi yang bisa menjadi sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan manajemen humas, serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Peneliti sendiri, sebagai tambahan wawasan keilmuan baru pada dunia *Manajemen Pendidikan dan konsep Pendidikan*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh isi skripsi ini.

Bab kedua, adalah landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu tentang Manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

Bab ketiga, adalah metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun. Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan

teori Miles Huberman dan Saldana. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari keikutsertaan yang diperpanjang, Pengamatan yang tekun, kecukupan referensial. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, adalah deskripsi data, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian: sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, serta profil Pengurus Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun. Sedangkan deskripsi data khusus mengenai: Manajemen humas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

Bab kelima, adalah analisis temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di BAB II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang bagaimana manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

Bab keenam, adalah penutup bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, di dalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.

Kajian Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Thesis dengan judul *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rahmad Azazi Rhomantoro dari Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun rumusan masalahnya yaitu : (1) Bagaimana proses perencanaan humas dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah 2 Samarinda (2) bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah 2 Samarinda (3) bagaimana evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah 2 Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Perencanaan humas dalam meningkatkan mutu madrasah di MAN 2 Samarinda dipimpin langsung oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara madrasah, dan komite madrasah. Dalam perencanaan tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah dan jajarannya. Sedangkan tahap perencanaannya diantaranya adalah 1) Identifikasi masalah, untuk mengetahui permasalahan yang ada di madrasah, dilakukan sebelum menentukan kebutuhan menggunakan pendekatan SWOT. 2) Penentuan kebutuhan, ditentukan berdasarkan identifikasi

- masalah dilapangan. 3) Menganalisis keadaan dan kebutuhan masyarakat. 4) Merancang kegiatan atau program madrasah yang dapat menunjang peningkatan mutu madrasah. 5) Merencanakan biaya yang dihabiskan dalam proses merealisasikan program. 6) Pelaksanaan program manajemen humas dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. 7) Evaluasi dilakukan di akhir program untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi. Selain penjelasan diatas perencanaan juga dilakukan pada tiga jalur yakni perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang.
- b. Pelaksanaan humas dalam meningkatkan mutu madrasah antara lain yaitu : 1) pelaksanaan program humas dilakukan sesuai program humas yang telah direncanakan oleh tim humas. 2) pelaksanaan program humas dilakukan sesuai dengan waktu kerja humas yang telah dibentuk. 3) untuk memaksimalkan program kehumasan dalam membangun mutu madrasah menggunakan beberapa strategi diantaranya sosialisasi, publikasi, komunikasi, dan melakukan kegiatan eksternal.
- c. Evaluasi humas dalam meningkatkan mutu madrasah. evaluasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan setiap 2 bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan bersifat monitoring dari kepala madrasah kepada waka humas, dan waka humas melakukan monitoring kepada tim kehumasan yang telah ditunjuk dalam melaksanakan program kehumasan. Setelah selesai evaluasi kemudian membuat laporan evaluasi yang akan digunakan sebagai pedoman perencanaan selanjutnya.²¹

²¹ Rahmad Azazi Rhomantoro, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah memiliki kefokuskan faktor manajemen hubungan masyarakat (humas) yang mampu meningkatkan mutu Madrasah. Perbedaan pada penelitian terdahulu lebih focus pada pengembangan lebih lanjut tentang kinerja manajemen humas dalam Lembaga Pendidikan, sedangkan penelitian saat ini focus pada Upaya manajemen humas dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 3 Madiun.

2. Skripsi dengan judul *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Study Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Indana Zulfa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Wali Songo Semarang pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif Adapun rumusan masalahnya yaitu 1) Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. 3) Bagaimana evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang dilakukan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dilakukan berdasarkan rapat kerja awal pembelajaran. Rapat tersebut diikuti oleh para guru dan kepala madrasah. dalam merencanakan sebuah program humas MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengadakan analisis kebutuhan dan keinginan masyarakat baik internal maupun eksternal. Adapun rencana kegiatan humas MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai berikut : partisipasi tenaga/fisik dalam berbagai kegiatan, partisipasi ide/pikiran, dan partisipasi dana. 2) pelaksanaan program humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. 3) dalam pelaksanaan evaluasi, MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus melakukan rapat per empat bulan sekali yakni, sebelum semester gasal, setelah semester genap, dan menjelang kenaikan kelas. Evaluasi kegiatan humas di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dilakukan untuk membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Bila dalam pelaksanaannya terjadi kesalahan, maka akan segera dikoreksi. Evaluasi dilaksanakan dua pihak yaitu kepala sekolah dan waka bagian humas.²²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah memiliki kefokuskan faktor manajemen hubungan masyarakat yang mampu meningkatkan mutu Madrasah. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian sekarang fokus pada peningkatan mutu pendidikan.

3. Skripsi dengan judul *Manajemen Program Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Dewi Wulandari dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam perencanaan program di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, 2) Bagaimana manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam pelaksanaan program di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, 3) Bagaimana manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam evaluasi program di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

²² Indana Zulfa, "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam kegiatan perencanaan program sekolah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, humas berkontribusi memberikan usulan-usulan terhadap suatu program yang akan dijalankan. Dalam kegiatan pelaksanaan program sekolah, humas berkontribusi mempromosikan program-program sekolah melalui media sosial seperti *Whatsapp*, Instagram, Facebook, dan website. Youtube. Manajemen Humas berfungsi antara lain melakukan evaluasi terhadap program-program lama kemudian menganalisis program baru dan fixasi program.²³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah memiliki kefokuskan faktor manajemen hubungan masyarakat (humas) yang mampu meningkatkan mutu Madrasah. Perbedaannya lokasi penelitiannya dan juga bentuk programnya.

4. Skripsi dengan judul *Manajemen Humas Dalam Pengembangan Citra Lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Muhamad Riza Ardyanto dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana tahapan manajemen humas dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ponorogo, 2) Bagaimana keberhasilan manajemen humas dalam mengembangkan citra lembaga pendidikan di sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Hasil penelitian di SD Muhammadiyah 1 Ponorogo menunjukkan bahwa: 1) pihak SD telah melaksanakan tahapan manajemen humas secara baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi. 2)

²³ Dewi Wulandari, "Manajemen Program Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

Bagian kehumasan juga mengeluarkan produk berupa majalah sekolah ‘Al-Wara’ yang terbit setiap tiga bulan sekali, mempublikasikan informasi dan prestasi sekolah di website dan media sosial resmi sekolah. Selain itu setiap bulannya pihak sekolah juga memperbarui banner informasi yang dipasang di depan gedung sekolah. Produk-produk tersebut merupakan hasil dari baiknya tahapan-tahapan manajemen humas yang telah dilaksanakan.²⁴

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah memiliki kefokuskan faktor manajemen hubungan masyarakat yang mampu meningkatkan mutu sekolah. Perbedaannya bahwa penelitian terdahulu fokus pada pengembangan citra lembaga pendidikan, sedangkan penelitian sekarang fokus pada peningkatan mutu pendidikannya.

Tabel perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahmad Azazi Rhomantoro, Tesis, “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda”	- Kefokuskan faktor manajemen hubungan masyarakat (humas) yang mampu meningkatkan mutu Madrasah. - Metode penelitian	Perbedaan pada penelitian terdahulu lebih focus pada pengembangan lebih lanjut tentang kinerja manajemen humas dalam Lembaga Pendidikan, sedangkan penelitian saat ini focus pada Upaya manajemen humas dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 3 Madiun.
2.	Indana Zulfa, Skripsi, “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Study Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus)”	- Kefokuskan faktor manajemen hubungan masyarakat yang mampu meningkatkan mutu Madrasah. - Metode penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian sekarang fokus pada peningkatan mutu pendidikan.

²⁴ Muhammad Riza Ardyanto, “Manajemen Humas dalam Pengembangan Citra Lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

3.	Dewi Wulandari, Skripsi, “Manajemen Program Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”	- Kefokusan faktor manajemen hubungan masyarakat (humas) yang mampu meningkatkan mutu Madrasah. - Metode penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada lokasi dan bentuk programnya.
4.	Muhamad Riza Ardyanto, Skripsi, “Manajemen Humas Dalam Pengembangan Citra Lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ponorogo”	- Kefokusan faktor manajemen hubungan masyarakat yang mampu meningkatkan mutu Madrasah. - Metode penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu fokus pada pengembangan citra lembaga pendidikan, sedangkan penelitian sekarang fokus pada peningkatan mutu pendidikannya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin manajemen didefinisikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.²⁵ Seperti dalam penjelasan Rohiat kriteria tentang manajemen efektif dan efisien.²⁶

Tabel 2.1 Manajemen Efektif dan Efisien

Manajemen Efektif	Manajemen Efisien
Melakukan hal baik dan positif	Melaksanakan hal yang baik dan positif
Memberbanyak keuntungan	Mengecilkan biaya
Fokus terhadap hasil	Melaksanakan tugas dan tanggung jawab
Kreatif dalam memecahkan sebuah masalah	Dapat menyelesaikan masalah

²⁵ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1.

²⁶ Ange Ayudia et al., *Manajemen Pendidikan* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), 3.

Menjadikan sumber daya yang baik	Memelihara sumber daya yang baik
----------------------------------	----------------------------------

Mary Parker Follet manajemen didefinisikan sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.²⁷ Menurut Stoiner, manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁸

2. Fungsi Humas Dalam Pendidikan

Humas atau hubungan masyarakat merupakan sebuah manajemen di mana sekolah membutuhkan adanya wadah yang berfungsi untuk menjalin komunikasi dengan baik antara sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Dalam satuan pendidikan seperti sekolah perlu adanya manajemen yang bisa membantu keberlangsungan kegiatan interaksi dua arah secara timbal balik antara sekolah dan publik lainnya. Sehingga adanya manajemen hubungan masyarakat ini mampu memberikan sisi positif yang dapat menunjang kualitas fungsi dan tujuan sekolah tersebut. Manajemen hubungan masyarakat (humas) juga dikatakan salah satu interaksi yang dapat berpengaruh pada perkembangan sekolah sesuai visi, misi dan tujuan agar lingkungan sekolah tersebut dapat terwujud peningkatan prestasi akademik.

Istilah hubungan masyarakat (*public relation*) merupakan sebuah gagasan yang pertama kali di kemukakan oleh Presiden Amerika pada tahun 1807. Setiap instansi baik yang bersifat komersil maupun tidak pasti membutuhkan adanya hubungan masyarakat. Hal ini dilakukan karena fungsi utamanya adalah komunikasi.

²⁷ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, 1.

²⁸ Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan (Satrijo dan Sudarmini).Pdf* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), 3.

Apabila suatu komunikasi tersebut berjalan dengan baik, maka akan menaikkan citra dari instansi tersebut.

Menurut Abdul Rahman hubungan masyarakat merupakan sebuah cara berkomunikasi dengan publik agar dapat menumbuhkan rasa pengertian dan menciptakan citra positif pada sekolah. Seseorang yang bertanggung jawab dalam divisi humas wajib menyampaikan informasi berkaitan dengan sekolah, simpati masyarakat serta dapat membangkitkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan sekolah secara jelas.²⁹

Manajemen hubungan masyarakat (*public relation*) dalam lembaga pendidikan merupakan mediator yang menghubungkan antara organisasi dengan masyarakat. Untuk memenuhi keberlangsungan tugasnya agar berjalan dengan baik, seorang humas dituntut untuk memiliki setidaknya 4 kompetensi, yaitu:

- a. *Communicator*: sebagai juru bicara organisasi atau lembaga, humas berkomunikasi secara intensif dengan masyarakat melalui media.
- b. *Relationship*: kemampuan humas dalam membangun hubungan positif antara lembaga yang diwakilinya dan publik internal maupun eksternal.
- c. *Backup Management*: melaksanakan dukungan manajemen atau menunjang kegiatan departemen lain dalam perusahaan seperti bagian pemasaran, operasional, teknik, keuangan, dan personalia demi terciptanya tujuan bersama dalam suatu kerangka tujuan pokok perusahaan atau organisasi.
- d. *Good Image Maker*: menciptakan citra perusahaan dan publisitas positif yang merupakan prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas *public relation* dalam melaksanakan tugas, yang bertujuan membangun citra organisasinya.

²⁹ Setiawan et al., "Pelaksanaan Humas pada Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Madrasah," 303.

Hubungan masyarakat (humas) bekerja mendukung pembinaan dan membangun upaya yang saling menguntungkan melalui komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama yang baik antara organisasi dengan lingkungan luar. Humas juga dituntut untuk memiliki manajemen komunikasi yang efektif dalam rangka memenuhi peran dan fungsinya sendiri dalam mendukung semua kegiatan perusahaan atau lembaga.³⁰

3. Tahapan Humas Dalam Lembaga Pendidikan

Dalam memenuhi tugas humas, perlu adanya manajemen yang baik agar perjalanan lembaga pendidikan juga bisa terkelola dengan baik juga. Beberapa tahapan manajemen humas yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Manajemen Humas

Menurut Nasution perencanaan hubungan masyarakat pendidikan masyarakat merupakan menetapkan kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, beberapa lama, berapa orang, dan berapa jumlah biayanya. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh bafadal yang menyatakan bahwa tahap perencanaan ditentukan oleh tujuan khusus, prosedur dan strategi, dan pendekatan hubungan masyarakat yang digunakan bagi masing-masing sasaran. Perencanaan hubungan masyarakat dalam pendidikan dapat dibuat berdasarkan rentang waktu yaitu : jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.³¹

Perencanaan mencakup beberapa kegiatan yaitu:³²

- 1) Mengidentifikasi masalah

³⁰ Hannah Mahfuzhah dan Anshari, "Media Publikasi Humas dalam Pendidikan," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 137–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.395>.

³¹ Zulkarnaen Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2006), 11.

³² Nasution, 95.

- 2) Merumuskan tujuan dari program hubungan masyarakat
- 3) Penetapan strategi untuk pemecahan masalah
- 4) Proses perencanaan hubungan masyarakat
- 5) Menetapkan anggaran
- 6) Menentukan standar evaluasi
- 7) Penyusunan program kerja

Tujuan dari perencanaan program kerja hubungan masyarakat dalam manajemen hubungan masyarakat adalah bagaimana upaya menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan masyarakat atau *stakeholder* agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud meliputi terciptanya citra positif, kemauan yang baik, saling menghargai, toleransi antara kedua belah pihak yang terkait.³³

b. Pelaksanaan Humas

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat adalah tahap pengimplementasian rencana program hubungan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan adalah untuk membina hubungan dengan masyarakat, yang terdiri dari dua macam yaitu:³⁴

- 1) Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara internal guru, staf, dan siswa)

Pelaksanaan internal hubungan masyarakat dalam hal ini bermaksud untuk menjalin hubungan di lembaga pendidikan, khususnya sekolah yaitu hubungan antara kepala sekolah dengan staf, guru, dan siswa. hubungan antara sesama staf dan guru yang masih dalam satu lingkup sekolah itu

³³ Nasution, 95.

³⁴ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 97–98.

sendiri. Tujuannya untuk mempererat hubungan guna memperlancar tugas-tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis tersebut, staf hubungan masyarakat harus dapat membina hubungan yang terarah dan efektif kepada semua pihak tidak hanya dalam hubungan kerja saja tetapi juga diluar kerja dengan didasari kekeluargaan.

- 2) Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara eksternal (masyarakat, lembaga instansi, perusahaan, dan media massa)

Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara eksternal dilaksanakan dengan tujuan mempererat hubungan dengan masyarakat atau instansi di luar sekolah, untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan sehingga masyarakat akan memberi kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dicanangkan sekolah. Sasaran yang ingin dicapai dalam eksternal hubungan masyarakat adalah orang tua siswa, masyarakat disekitar lingkungan sekolah, pejabat pemerintah, instansi atau perusahaan baik pemerintah maupun swasta, tokoh masyarakat, masyarakat luas yang berkepentingan dengan sekolah tersebut dan kalangan media masa.

Selain kegiatan pelaksanaan diatas menurut Munifah bahwa kegiatan pelaksanaan program hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat terdiri dari : bahan-bahan laporan, siaran, pamflet, keanggotaan dalam suatu organisasi, mengikuti kegiatan kesejahteraan, membentuk persahabatan dalam masyarakat, mendorong organisasi orang tua murid dengan hubungan yang harmonis, mengembangkan teknik-teknik hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, dan memecahkan masalah-masalah konflik sosial.³⁵

- 3) Media Penunjang Pelaksanaan Humas di Lembaga Pendidikan

³⁵ Munifah, *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya* (Kediri: STAIN Press, 2009), 163.

Media adalah salah satu alat atau sarana humas untuk menyampaikan informasi, publikasi, dan promosi kepada publik internal maupun eksternal. Menurut Nasution, ada beberapa jenis media internal yang sering digunakan humas di lembaga pendidikan, antara lain : Warta atau buletin, Papan informasi, Kotak saran.

Sedangkan media eksternal yang biasa digunakan oleh lembaga pendidikan antara lain: Pameran, Seminar, Spanduk atau umbul-umbul, Company profile, Media internet.

4) Penyusunan Anggaran Pelaksanaan Humas di Lembaga Pendidikan

Organisasi dalam bentuk apapun tidak akan terselenggara tanpa adanya anggaran. Dimanapun tentu dalam pelaksanaannya membutuhkan juga dana dan itupun juga tidak sedikit. Karena setiap kegiatan yang dilaksanakan juga melibatkan personalia, perencanaan, anggaran, dan lain sebagainya. Maka dengan alasan itulah dana digunakan untuk menunjang terlaksananya kegiatan tersebut. Pada umumnya suatu anggaran kehumasan memiliki pos-pos pengeluaran atau elemen-elemen pokok seperti tenaga kerja, biaya kantor, materi atau peralatan, biaya lain-lain yang tak terduga penggunaannya.³⁶

c. Evaluasi Humas

Kegiatan setelah pelaksanaan adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengoreksi, melihat ulang, kegiatan sekolah yang sudah terselenggara dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau terdapat sesuatu yang membuat pelaksanaan tidak maksimal. Dalam kegiatan evaluasi ini akan dapat diketahui hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung. Evaluasi

³⁶ Frank Jefkins, *Public Relation* (Jakarta: Erlangga, 2003), 169.

merupakan salah satu kegiatan untuk mengetahui dan memperbaiki realisasi perilaku orang yang terlibat dalam program hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan. Tahap evaluasi meliputi:

- 1) Pengawasan,
- 2) Tindak lanjut.

Untuk melihat efektivitas suatu program dapat dilihat melalui penilaian, karena dengan penilaian akan diketahui kelemahan dari pelaksanaan program tersebut. Untuk melaksanakan penilaian yang valid, reliable dan objektif harus menggunakan metode yang tepat, membandingkan dengan hasil penilaian dari aspek-aspek yang dinilai dan melihat manfaat program yang paling pokok dari segi dasar-dasar filosofis lembaga pendidikan. Metode penilaian yang digunakan untuk melihat program hubungan masyarakat adalah observasi, perekaman, kuesioner, daftar cek, skala penilaian, dan pendapat.³⁷

Evaluasi mempunyai beberapa arti penting seperti dalam perencanaan selanjutnya karena memberikan sumbangan dalam menentukan prioritas dan menetapkan sistem untuk memelihara apa yang telah berjalan dengan baik di sekolah. Evaluasi juga merupakan sebuah bentuk laporan yang dapat membantu para pihak yang berkepentingan untuk memahami kebutuhan, kepedulian, dan keberhasilan sekolah.

Evaluasi humas tidak hanya sekedar tentang tahapan perencanaan, penyusunan program, komunikasi dan evaluasi saja, namun manajerial humas dalam rangka proses fungsi manajemen pengawasan hasil kegiatan melalui standar tertentu. Metode evaluasi humas harus diukur dan diteliti dengan jelas dan sungguh-sungguh dengan cara sebagai berikut:

³⁷ Munifah, *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*, 164–65.

- 1) Evaluasi berdasarkan sumber, pengumpulan informasi berupa pendapat dan sikap melalui wawancara sampel responden.
- 2) Penelitian opini publik, menurut perkembangan grafik presentase publik yang memahami.
- 3) Bentuk standar evaluasi berupa cara statistik, umpan balik, peningkatan pemahaman, dan riset itu sendiri.

Fungsi evaluasi humas dalam pelaksanaan program humas sekolah di antaranya: *pertama*, evaluasi bersifat selektif, yakni dengan cara mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan program humas yang menyeleksi berbagai program sekolah apakah tetap dilaksanakan atau tidak. *Kedua*, evaluasi berfungsi diagnostik, ketika alat untuk mengevaluasi sudah memenuhi persyaratan, maka sekolah bisa melihat hasilnya dan ketika ada kelemahan maka sekolah akan mencari alternative lainnya yang lebih efektif efisien. *Ketiga*, evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan, mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan dan kemudian ditindaklanjuti dengan pengembangan inovasi jika memungkinkan.

Dengan adanya evaluasi, maka perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas kinerja praktisi humas dilembaga akan lebih baik lagi. Karena tujuan evaluasi tidak hanya menilai, tapi juga memberikan arahan bagaimana pelaksanaan kehumasan kedepannya menjadi lebih baik.³⁸

³⁸ Syafri Fadillah Marpaung, et.al, "Peran Strategis Manajemen Humas dan Layanan Publik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah," *AoEJ: Academy of Education Journal* Vol. 14 No 2 Tahun 2023: 566-567.

4. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer dan eksternal customer. Jika internal berarti peserta didik atau mahasiswa sedangkan eksternal adalah masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu.³⁹

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah akan lebih baik. Dengan memberikan informasi dan gambaran nyata tentang bagaimana kualitas dan keadaan sekolah secara rutin maka secara tidak langsung akan memberikan dorongan motivasi tersendiri dalam diri masyarakat.⁴⁰

Mutu atau kualitas sering ditafsirkan berbeda-beda, tergantung dari sudut pandang makna dan pemakaian yang dapat mengartikannya. Apabila mutu pendidikan dihubungkan dengan apa yang dihasilkan melalui input, proses, dan outputnya. Mutu atau kualitas juga dapat diukur dari relevansi, efisiensi, keefektifan, dan dampak dari program, proses, atau tindakan. Mutu dalam pandangan masyarakat adalah dilihat dari segi akreditasi sekolahnya, pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan. Jika sebuah sekolah telah terakreditasi sangat baik maka 8 standar nasional pendidikan terlaksana dengan baik dan tentu masyarakat percaya bahwa input, proses, dan outputnya juga sangat baik. Penilaian seperti inilah yang sudah melekat dalam benak masyarakat kita saat ini sebagai pelanggan pendidikan. Tentu dengan anggapan seperti halnya di atas, maka

³⁹ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 51.

lembaga pendidikan akan memerhatikan mutu tersebut yang telah lembaga kembangkan berdasarkan sistem dan manajemen yang baik.

b. Macam-macam Mutu Pendidikan

Berikut adalah beberapa macam mutu pendidikan lengkap beserta penjelasannya dan referensi jurnal Indonesia yang relevan:

1) Mutu Teknis (*Technical Quality*)

Mutu teknis ini mengacu pada standar akademik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta kualifikasi guru. Ini mencakup aspek-aspek yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif terkait dengan infrastruktur fisik dan sumber daya manusia.⁴¹

2) Mutu Proses (*Process Quality*)

Mutu proses mencakup efektivitas pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Ini berfokus pada bagaimana pembelajaran terjadi di dalam kelas dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.⁴²

3) Mutu Output (*Output Quality*)

Mutu output mencakup prestasi akademik siswa, hasil tes standar, kemampuan pemecahan masalah, dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan.⁴³

4) Mutu Sosial (*Social Quality*)

⁴¹ Suryadi, A., & Kartono, K. (2018). "Analisis Mutu Teknis Pendidikan Sekolah Dasar di Kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1), 12-22.

⁴² Setiawan, B., & Nugroho, C. (2019). "Analisis Mutu Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Kota Semarang." *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(2), 101-110.

⁴³ Wibowo, A., & Pratama, D. (2020). "Analisis Mutu Output Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 6(2), 89-98.

Mutu sosial yakni meliputi kemampuan siswa untuk berkolaborasi, komunikasi yang efektif, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Ini mencakup aspek-aspek non-akademik yang penting untuk kesuksesan dalam masyarakat.⁴⁴

5) Mutu Kepemimpinan dan Manajemen (*Leadership and Management Quality*)

Mutu kepemimpinan dan manajemen mengacu pada kemampuan kepala sekolah dan staf manajerial untuk memimpin dan mengelola sekolah dengan efektif. Ini termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengambilan keputusan.⁴⁵

c. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan adalah parameter atau ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kualitas pendidikan. Indikator ini membantu dalam memantau kemajuan, mengidentifikasi area perbaikan, dan menilai pencapaian tujuan pendidikan. Indikator mutu pendidikan dapat mencakup berbagai aspek, seperti:⁴⁶

- 1) Prestasi akademis siswa: Ini mencakup tingkat kelulusan, hasil tes standar, capaian akademik, dan kemajuan siswa selama masa belajar mereka.
- 2) Kualifikasi guru: Indikator ini melibatkan kualifikasi akademik dan profesionalitas guru, pengalaman mengajar, serta partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional.

⁴⁴ Setiawan, R., & Prasetyo, B. (2018). "Analisis Mutu Sosial Pendidikan Dasar di Desa Pedesaan Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Sosial*, 24(1), 45-56.

⁴⁵ Yuliawati, S., & Darsono, D. (2019). "Analisis Mutu Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 78-89.

⁴⁶ Darmadi, H. (2014). "Pengembangan Indikator Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 1(1), 45-56.

- 3) Sarana dan prasarana pendidikan: Meliputi kondisi fisik sekolah, ketersediaan sumber daya seperti perpustakaan, laboratorium, serta aksesibilitas fasilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus.
- 4) Ketersediaan kurikulum dan materi pembelajaran: Ini mencakup kesesuaian kurikulum dengan standar pendidikan nasional, kelengkapan dan relevansi materi pembelajaran, serta metode pengajaran yang diterapkan.
- 5) Tingkat partisipasi dan keterlibatan orang tua: Indikator ini mencakup tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, dukungan orang tua terhadap kegiatan sekolah, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Penyelesaian masalah terkait indikator mutu pendidikan membutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Ini meliputi:

- 1) Penyusunan dan implementasi kebijakan pendidikan yang memperhatikan indikator mutu pendidikan yang relevan.
- 2) Pengembangan program evaluasi dan pemantauan yang efektif untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pendidikan secara berkala.
- 3) Penyediaan sumber daya yang memadai dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua siswa, untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama.
- 5) Dengan demikian, penyelesaian masalah indikator mutu pendidikan membutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak dan pendekatan yang komprehensif untuk mencapai perbaikan yang signifikan dalam sistem pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Pendekatan penelitian kualitatif dapat menguraikan kalimat secara tertulis dan secara lisan. Penyajian data dapat berbentuk jenjang atau tingkatan dan data yang dihasilkan harus bersifat subjektif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian studi kasus. Penulis segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka).⁴⁷

Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Penelitian kali ini mengambil jenis metode ini karena dapat mengetahui kegiatan pendidikan yang terjadi secara langsung di lapangan untuk penyempurnaan proses pendidikan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, partisipasi peneliti sangat penting untuk proses pengumpulan data. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai

⁴⁷ Jamal Ma'mur Asmani, "Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan" (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 75.

partisipan sekaligus pengumpul data, maka diperlukan adanya peneliti dibidang ini.⁴⁸ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai kunci partisipan penuh sekaligus pengumpul data terkait Manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun terhadap informan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun yang beralamatkan di Jl. Raya Ponorogo KM. 17.7 Glonggong Dolopo Madiun, Jawa Timur 63413. Telp. (0351) 368627.

Manajemen Humas peneliti pilih karena peran humas di MAN 3 Madiun memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian ini. Selain itu di MAN 3 Madiun memiliki mutu pendidikan yang unggul, sehingga peneliti merasa cukup tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini dan melihat implikasi manajemen humas dalam peningkatan mutu pendidikan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting bagi suatu proses penelitian, dengan adanya sumber data peneliti dapat menegetahui informasi lebih dalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Sumber data menjadi subjek penelitian ketika peneliti mengumpulkan data. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Data primer.

Sumber data primer ini merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara, yakni informan yang memberikan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

informasi, sumber informasi sekaligus aktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah MAN 3 Madiun
- b. Waka Humas MAN 3 Madiun
- c. Waka Kesiswaan MAN 3 Madiun
- d. Guru MAN 3 Madiun
- e. Perwakilan Siswa MAN 3 Madiun

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber daya yang diperoleh secara tidak langsung melalui bukti-bukti tertentu seperti catatan hasil observasi, rekap hasil wawancara, dokumentasi/ aktivitas di perpustakaan dan data informan yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan, tulisan-tulisan ilmiah, dan majalah.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan.⁵⁰ metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara ini sesuai dengan mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan cara ini artinya menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data yang nanti akan diperolehnya. Dilihat sejauh mana keterlibatan peneliti atau orang yang mengumpulkan data dalam event yang diamati,

⁴⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: LP3M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 52-53.

⁵⁰ Sugiyono, 308.

maka observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Observasi partisipan (*participant observation*) merupakan keterlibatan peneliti menjadi bagian dari apa yang diamati. Peneliti ikut serta dalam kegiatan penelitian secara langsung. Sedangkan observasi non partisipan (*nonparticipatory observation*) merupakan ketidakterlibatannya seorang peneliti dalam kegiatan penelitian secara langsung.⁵¹ Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun*”.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan penjawab atau informan (objek peneliti).⁵² Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian di MAN 3 Madiun dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi terkait dengan hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan narasumber sebagai berikut : Kepala sekolah MAN 3 Madiun, Waka Humas MAN 3 Madiun, Waka Kesiswaan MAN 3 Madiun, Guru MAN 3 Madiun, dan Perwakilan Siswa MAN 3 Madiun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada.⁵³ Pengertian dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, data pondok pesantren

⁵¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Erang Risanto (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 41.

⁵² Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

⁵³ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Rosda Karya, 1996), 70.

dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.⁵⁴

Peneliti mendapatkan data-data dari dokumen yang ada di MAN 3 Madiun, khususnya yang berkaitan dengan “*Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun*”.

F. Teknik Analisis Data

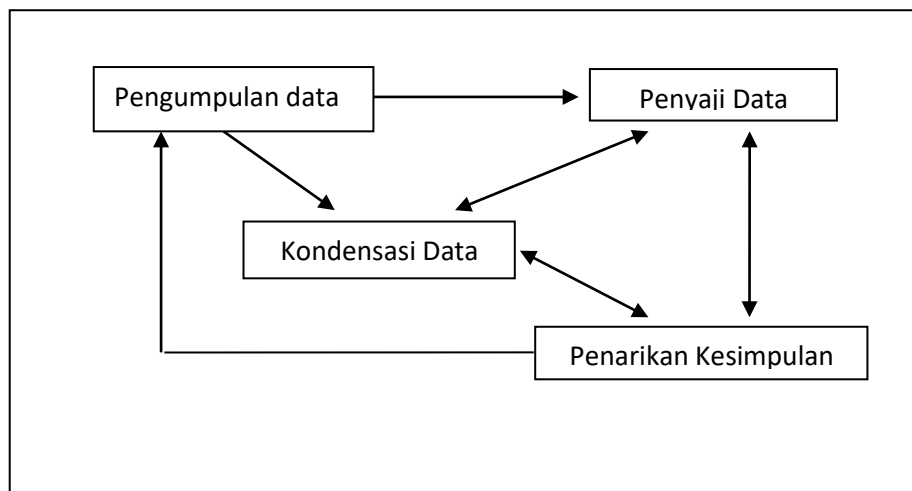
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, analisis data dilakukan dengan menyusun data, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, menyusunnya menjadi pola, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.⁵⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tekniknya Milles, Huberman dan Saldana. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 179.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

⁵⁶ Milles A.M Huberman Matthew B dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook, 3rd Ed.* (USA: Sage Publication, 2014), 12-14.



Gambar 3.1 : Model Komponen Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

2. Kondensasi data

Dalam pengkondensasian data merujuk kepada menyeleksi, memfokuskan menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Pemilihan menurut Miles dan Huberman dan Saldana saat melakukan sebuah penelitian harus dengan selektif, yaitu dengan menentukan dimensi yang lebih penting, hubungan yang lebih bermakna dan konsekuensinya, informasi yang didapatkan dan dianalisis.
- b. Pengerucutan pada tahapan ini peneliti mulai memfokuskan data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini menjadi sebuah kelanjutan dari

⁵⁷ Milles A.M Huberman Matthew B dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook, 3rd Ed.* (USA: Sage Publication, 2014), 10.

tahap seleksi data. Peneliti memberikan batasan terhadap data, hanya berdasarkan rumusan masalah.

- c. Peringkasan tahapan ini peneliti membuat rangkuman pada inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dievaluasi menjadi lebih khusus yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.
- d. Penyederhanaan dan Transformasi data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan datanya. Jika melakukan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Melalui (representasi) penyajian data, data dapat diatur dalam metode relasional untuk memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

4. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman dan saldana adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Hal tersebut

sejalan dengan sifat, jenis dan tujuan penelitian dan tujuan penelitian. Dan menggunakan analisis penelitian dari catatan observasi, wawancara, dan deskripsi dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tindakan dan refleksi.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan observasi dan wawancara.

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut: Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak

⁵⁸ Milles A.M Huberman Matthew B dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook, 3rd Ed.* (USA: Sage Publication, 2014), 12-14.

lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data di berbagai sumber dengan cara , dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut :⁵⁹

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah dieproleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

⁵⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), 90-98.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dari sekian jenis teknik triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber atau data. Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, waka humas, waka kesiswaan, guru, dan salah satu siswa di MAN 3 Madiun.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. tahap-tahap penelitian tersebut meliputi:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁶⁰

⁶⁰ Sidiq dan Choiri, 84-105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

Berdirinya MAN 3 Madiun dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bersifat atau bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat atas didesa Doho dengan konsep Madrasah Terpadu (jenjang pendidikan dasar / MIN Doho, jenjang pendidikan menengah pertama /MTsN Doho dan jenjang pendidikan menengah atas /MAN Doho) dengan pertimbangan dari aspek fisiologis dan sosiologis:

- a. Desa Doho bermasyarakat Agamis dengan mayoritas agama islam dan peradaban masyarakat maju.
- b. Adanya dua Madrasah Tsanawiyah di desa Doho sendiri yaitu MTsN Doho dan MTs PSM Doho
- c. Di Desa Doho ada 2 MIS, yaitu MI Darul Ulum dan MI Mambaul Hikmah
- d. Di Desa Doho ada Madrasah Diniyah yang keduanya sangat potensial dalam pengembangan Agama Islam.

Dengan modal tamatan madrasah dan sekolah tersebut diatas perlu adanya wadah pendidikan terpadu guna menampung tamatan tersebut dan berlokasi diatas desa Doho juga. Hal itu disampaikan Bupati Kepala Daerah TK.II Madiun pada peresmiaan gedung MTsN Doho Dolopo Madiun pada waktu itu.

Himbauan Bupati ditindak lanjuti oleh Bapak Wasit,SH selaku Kepala MTsN Doho, dan Bapak Badjuri, BA selaku guru MTsN Doho. Pada tanggal 1 maret 1987 diadakan pertemuan pertama dengan dihadiri tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dari kecamatan Dolopo, Kebonsari dan Dagangan yang pada akhirnya

memutuskan bahwa di Desa Doho perlu didirikan Madrasah Aliyah dan diusahakan bersetatus filial (kelas jauh). Kemudian pada tanggal 4 April 1987 diadakan pertemuan kedua yang sekaligus ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Madrasah Aliyah Persiapan Filial di Desa Doho Dolopo.

Kunjungan Direktur Jenderal Binbaga Islam bersama Kepala Seksi Madrasah Aliyah pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Kakandepag Kab. Madiun serta pengawas Penda Islam pada waktu itu sungguh suatu dorongan moral yang sangat luar biasa. Setelah usulan filial dirasa cukup, maka langsung diteruskan ke Departemen Agama RI melalui Kandepag Kab. Madiun dan Kanwil Prov. Jatim. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. Kep/103/103/E/1987, tgl. 23 Desember 1987 nama Madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo Filial di Doho Dolopo Madiun.

Akhirnya sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomer 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 mengakhiri status filial menjadi Negeri penuh dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Dolopo yang terletak di jalan Sarwo Husodo 332 Desa Doho, Kec.Dolopo, Kab. Madiun dan sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak Badjuri.BA.

Pada tahun 1998, dimulailah tatanan dan standart normatif baru, dari yg sebelumnya filial secara administratif mengikuti dan menindaklanjuti kebijakan Madrasah induk, dengan sudah menjadi Madrasah induk atau mandiri mulai mendapat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan negeri (PNS) dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun mulai dari guru bidang studi, tenaga KaUr TU, Bendaharawan dan staf pelaksana kesekretariatan.

Setelah status Madrasah Aliyah Negeri berjalan selama kurun waktu 3 (tiga) tahun, konsep Madrasah terpadu didesa Doho nampaknya kurang bisa terwujud

karena aspek pengadaan tanah untuk pengembangan tidak bisa terealisasi apalagi fisik bangunan gedung belajar mengajar masih pinjam pakai bekas gedung diniyah. Maka pada tahun 2000 melalui proses musyawarah mufakat tim kecil (terbatas) antara Kepala Madrasah (Badjuri,BA) dan Bendaharawan (Mujahidin,S.Sos,MSi) disepakati relokasi ke desa Glonggong Kecamatan Dolopo dengan pertimbangan : *Pertama*, Bapak Badjuri yang berdomisili didesa Glonggong selaku ketua Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) desa Glonggong memiliki kedekatan emosional dengan Kades Desa Glonggong. *Kedua*, Telah disepakati antara Kades Desa Glonggong dengan Bapak Badjuri dan Mujahidin, disediakan tanah yang strategis lokasinya seluas 2000 meter persegi dipinggir jalan raya Ponorogo-Madiun milik Kades Glonggong dan pada tahun itu juga mendapat anggaran pembangunan /ASFI dari Kanwil Departemen Agama Prop.Jatim sebesar Rp.98.000.000,- diwujudkan 4 (empat) ruang kelas baru walaupun bahan-bahan bangunannya sederhana. *Ketiga*, Perubahan nama MAN Doho menjadi MAN Dolopo dari aspek cakupan teritorial wilayah dan kelayakan rekrutmen input calon peserta didik/siswa baru.

Maka pada tahun 2001 dimulailah relokasi MAN Doho kedesa Glonggong dengan nama MAN Dolopo, dilanjut konsep penataan *lay out* tata letak tempat kerja Kantor Tata Usaha sementara menempati ruang tamu rumah Bapak Badjuri,BA selama 3 (tiga) tahun yang lokasinya hanya 20 meter dari gedung baru, kegiatan belajar mengajar di gedung baru desa Glonggong dengan 4 (empat) ruang kelasnya, sebagian sisanya masih menempati gedung lama pinjam pakai di desa Doho.

Dengan konsep Dwi Tunggal antara Kamad Badjuri,BA dengan Mujahidin,S.Sos,Msi selanjutnya sebagai Ka.Ur.TU MAN Dolopo disepakati pembagian kerja tambahan untuk urusan internal mulai Pemdes dan masyarakat desa

Glonggong sampai dengan Kantor Departemen Agama Kab.Madiun urusan Bapak Badjuri, BA dan urusan eksternal mulai dari Kanwil Departemen Agama Prop.Jatim sampai dengan Depag. Pusat menjadi urusan Mujahidin,S.Sos,Msi dalam rangka percepatan pembebasan tanah dan bangunan fisik ruang kelas, laboratorium, kantor dan lainnya sarana pendukung Madrasah dengan membuat Renstra Madrasah jangka menengah dan jangka panjang.

Alhamdulillah sampai dengan tahun 2005 pada saat terakhir masa kinerja Bapak Badjuri,BA (Pensiun), telah terealisasi pengadaan tanah baru seluas 7.081 meter persegi, 1 ruang Kamad berAC,1 bangunan ruang Tata Usaha ber-AC dan kelengkapan alat kinerjanya, 1 ruangan besar untuk tenaga pendidik, 11 bangunan ruang kelas baru, 1 gedung laboratorium bahasa dan isi perangkatnya, 1 gedung laboratorium kimia dan isi perangkatnya, 1 gedung perpustakaan dan koleksi bukunya. Selain itu yang tidak kalah spektakuler ikhtiar dwi tunggal (Badjuri,BA dan Mujahidin,Msi) berhasil menuntaskan semua GTT dan PTT tanpa tertinggal satupun yang terekrut dalam data basse CPNS menjadi PNS, serta satu –satunya/pertama kali Madrasah Negeri di Kabupaten Madiun diberi amanat anggaran pada DIPA tahun 2005 untuk menyelenggarakan peningkatan kualitas SDM pendidik dan tenaga pendidik berupa kegiatan Bimtek, Diklat pada Program yang bernama Bantuan Operasional Managemen Mutu (BOMM) Madrasah yang dalam pelaksanaannya melibatkan sebagian besar guru-guru Madrasah Negeri dilingkup Departemen Agama Kabupaten Madiun. Pada saat itu, kegiatan sejenis ini mesti dilakukan di Balai Diklat PTK Surabaya.

Selanjutnya dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Dolopo berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.⁶¹

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun merupakan salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Madiun, yang berlokasi di Jl. Raya Ponorogo KM/17.7 Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun ini berdiri pada tahun 1997 dan telah terakreditasi “A”.

Sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun menjadi sekolah yang favorit. Kepercayaan masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut menjadikan sekolah mendapatkan kelebihan mutu pendidikan yang sangat baik. Keberadaannya yang strategis dan bisa diakses dengan berbagai kendaraan umum. Kondisi keberadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun ini dapat dilihat secara detail dari beberapa aspek:

a. Dilihat dari aspek letak geografis

Lokasinya berada di tepi jalan sehingga mudah untuk diakses dan juga dijangkau oleh semua kalangan.

b. Dilihat dari aspek ekonomi

Dalam aspek ekonomi terstruktur bahwa masyarakat sekitar MAN 3 Madiun khususnya, dan masyarakat di kedua wilayah kab. Madiun dan kab. Ponorogo pada umumnya, hampir 75% menekuni bidang pertanian: mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penggarap lahan orang lain (sewa tanah), buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan dan

⁶¹ Hasil Dokumen dari ZAJ selaku waka humas berupa *softfile*, Madiun pada tanggal 17 April 2023.

PNS termasuk TNI / Polri secara akumulasi berada pada hitungan 25%. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan biaya rendah/murah, dengan kurikulum yang berbasis lokal, menjadi alternatif bagi komunitas strata ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

c. Dilihat dari aspek religi

Dalam aspek religi ini hampir menempati prosentase 95% penduduk kecamatan Dolopo beragama Islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU 75% Muhammadiyah 25%, Karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang (*equilibrium*). Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan MAN 3 Madiun kedepan karena keberadaan Madrasah sebagai alternatif pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan alternatif pilihan utama bagi masyarakat tersebut guna mendapatkan Pendidikan di Madrasah Aliyah

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

- a. Visi: *“Terbentuknya Insan Yang berprestasi, Selaras Antara Imtaq Dan Iptek, Aman, Bersih, Sehat. Peduli, Serta Berbudaya Lingkungan”.*
- b. Misi:
 - 1) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif efisien.
 - 2) Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.

- 3) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual.
- 4) Meningkatkan jiwa enterpreneur siswa yang berorientasi pada berbudaya lingkungan.
- 5) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengalaman ajaran islam.
- 6) Meningkatkan kualitas partisipasi stakeholder pada madrasah.

4. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

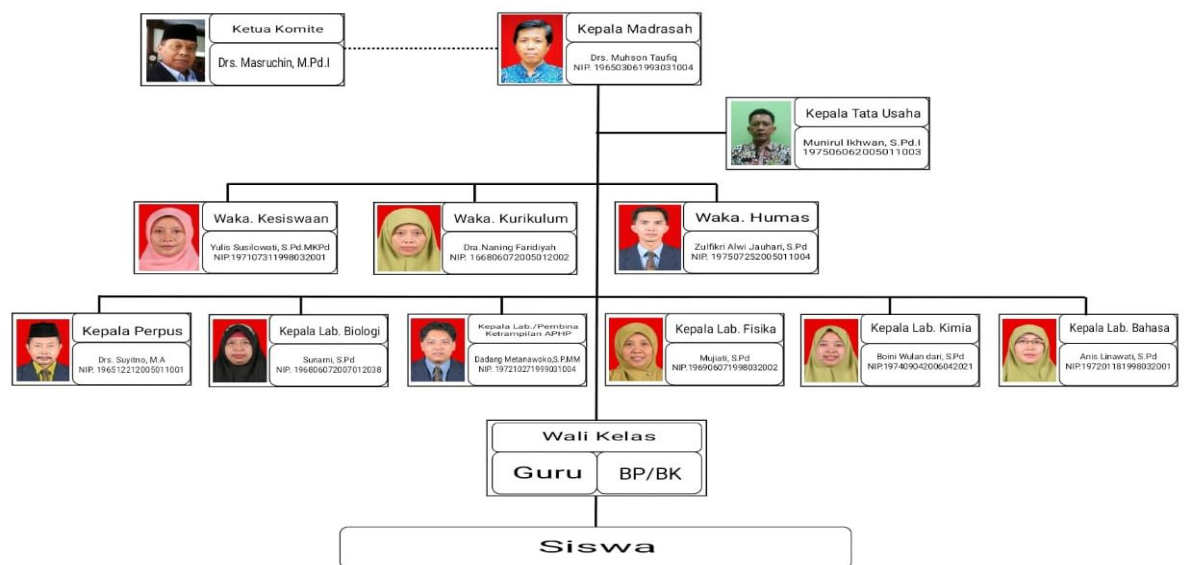
MAN 3 Madiun terletak di tepi jalan raya/ jalan propinsi antara Kab./ Ko. Madiun dan Kab. Ponorogo, tepatnya desa Glonggong Kec. Dolopo Kab. Madiun Km. 17,7 bagian paling selatan wilayah Kab. Madiun. Jika ditarik garis median antara kedua Kabupaten tersebut, posisi Madrasah ini berada ditengah-tengah membelah dua potensi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Ponorogo (MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo) arah keselatan, dan dua Madrasah di kota Madiun (MAN 1 dan MAN 2 Madiun) arah keutara.

Anak didik/siswa yang berasal dari Kabupaten Madiun, untuk menjangkau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di dua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut menggunakan jasa transportasi bus dua kali. Kondisi sebaliknya, untuk menjangkau MAN 3 Madiun Kab.Madiun dari anak didik/siswa yang berasal dari kedua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut, cukup menggunakan satu kali jasa transportasi bus umum.

Letak strategis ini akan lebih lengkap bila menengok keberadaan dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) lainnya di Kab.Madiun, yang berada diposisi paling barat berbatasan dengan Kab. Magetan. Sering muncul ungkapan dari masyarakat

setempat, untuk menambah wawasan berinteraksi dan bersosialisasi pada anaknya, selepas MTsN/SLTP seharusnya melanjutkan studi ke kota. Opini Psikhis tersebut akan terjawab oleh keberadaan MAN 3 Madiun yang terletak dipinggir jalan raya dan di tengah-tengah komunitas pencari institusi pendidikan yang berkualitas.

5. Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun



Gambar 4.1 : Bagan Struktur Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

Tanah MAN 3 Madiun berasal dari pemerintah seluas 5.571 M² dan tanah wakaf seluas 1.510 M². Luas areal seluruhnya 7.081 M². Bangunan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun secara umum dalam kondisi baik, Adapun jumlah ruang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki adalah

Tabel 4.1

Tabel Sarana dan Prasana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran M ²	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	38,5	Baik
2	Ruang TU	1	56	Baik
3	Ruang Guru	1	99	Baik

4	Ruang Kelas	11	936	Baik
5	Ruang Keterampilan APHP	1	56	Baik
6	Ruang Bahasa	1	56	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	100	Baik
8	WC	8	32	Baik
9	Ruang Komputer	1	56	Baik
10	Gudang	1	24	Baik
11	Ruang BP/ BK	1	16	Baik
12	Ruang UKS	1	80	Baik
13	Ruang Ketrampilan Elektro	1	96	Baik
14	Ruang Keterampilan Tata Busana	1	72	Baik
15	Musholla	1	114	Baik
16	Ruang OSIS	1	28	Baik
17	Ruang Lab. Kimia	1	120	Baik
18	Ruang Lab. Biologi	1	100	Baik
Jumlah		37	2079,5	

7. Kegiatan-kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

Beberapa kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun:

- a. Kegiatan Kepramukaan
- b. Kegiatan PMR
- c. Kegiatan PKS
- d. Kegiatan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian
- e. Kegiatan Elektro
- f. Kegiatan Tata Boga
- g. Kegiatan Tata Busana
- h. Kegiatan Milad

Selain dari kegiatan di atas, ada Gerakan Inovasi Madrasah, yang dirangkum dalam perjalanan sejarah dari tahun ke tahun.⁶²

⁶² Lihat Transkrip Dokumen Nomor. dari ZAJ selaku waka humas berupa *softfile*, Madiun pada tanggal 17 April 2023.

Tabel 4.2

Tabel Kegiatan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun

NO	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Dimulainya Pelaksanaan Literasi; Tilawatil Qu'an, dan <i>asmaul husna</i> terpusat dari ruang guru, dipandu 2 orang siswa/siswi	Pelaksanaan Literasi; Tilawatil Qur'an dan <i>asmaul husna</i> terpusat dari ruang guru, dipandu 2 orang siswa/siswi	Pelaksanaan Literasi; Tilawatil Qur'an, dan <i>asmaul husna</i> terpusat dari ruang guru, dipandu 2 orang siswa/siswi
2	Penyempurnaan Tata Tertib Siswa; Hp disimpan dalam Box selama KBM, diizinkan menggunakannya, seizin guru mapel.	Pelaksanaan Tata tertib Siswa; Hp Disimpan dalam Box selama KBM, diizinkan menggunakannya, seizin guru mapel.	Pelaksanaan Tata tertib Siswa; Hp Disimpan dalam Box selama KBM, diizinkan menggunakannya, seizin guru mapel.
3	Rencana pembuatan lampu lampion tulisan MAN 3 Madiun	Pembuatan lampu lampion tulisan MAN 3 Madiun	Perawatan lampu lampion tulisan MAN 3 Madiun
4	Merencanakan diadakan <i>Milad</i>	Pelaksanaan <i>Milad</i> ; Kegiatan lomba-lomba tingkat SMP /MTs se wilker Madiun	Pelaksanaan <i>Milad</i> ; Kegiatan lomba-lomba tingkat SMP /MTs se wilker Madiun
5	Persiapan Pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)	Pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)	Pelaksanaan GERAMM, Pada GEFA (Gerakan Furudhul Ainiyah) dan Pemberian Raport SKUA
6	Pesiapan Menuju Madrasah Adiwiyata tingkat. Kab. Madiun	Penilaian dan penyerahan Piagam Penghargaan Madrasah Adiwiyata oleh Bapak Bupati Madiun	Persiapan Penilaian Madrasah Adiwiyata tingkat Propinsi Jawa Timur
7	Persiapan Menuju Madrasah Berbasis IT: 1. Pembenahan Webb. Workshop Penilaian Berbasis IT	Pelaksanaan dan Louching : 1. Webb baru, dengan alamat; www.man3madiun.sch.id 2. Pelaksanaan PH (Penilaian Harian) berbasis Komputer dan Smartphone	Penyempurnaan materi 1. Website 2. Pelaksanaan PAT (Penilaian Akhir Semester)

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

Dalam keikutsertaan meningkatkan kualitas pendidikan baik segi sumber daya manusia, sistem pendidikan, dan juga sarana prasarana, maka sekolah harus bisa memanejemen semua komponen yang ada di dalamnya. Tidak terlepas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Salah satu bagian yang mempunyai peran penting dalam upaya mempersiapkan hingga mengelola perjalanan mutu pendidikan di Madrasah adalah bagian humas. Meskipun semua berperan dalam memajukan Madrasah, seperti yang diungkapkan Bapak Drs. Muhson Taufiq selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 13 Mei 2023.

Dalam pengelolaannya, Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun ini selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik, orang tua dan juga masyarakat pada umumnya. Program-program dan inovasi yang digagas selalu bersinergi dengan apa kebutuhan zaman ini. Namun juga memperhatikan bagaimana kualitas sumber daya manusia terutama peserta didik, guru dan tenaga kependidikan mampu mencapai dari tujuan pendidikan itu sendiri. Kita juga selalu mengontrol dan memastikan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah ini berjalan dengan baik.⁶³

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari bagaimana sekolah mengelola dan mendesain sistem pendidikan dengan strategi dan inovasi yang bisa memenuhi permintaan masyarakat pada umumnya. Sehingga keberadaan lembaga pendidikan mampu di lirik masyarakat sebagai sarana kegiatan belajar mengajar yang menjanjikan. Keyakinan orang tua dalam menyekolahkan putra-putrinya semakin besar. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun melalui peran dan tanggung jawab humas selalu berupaya memberikan yang terbaik. Dengan konsep peningkatan mutu

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 01/W/13/05/2023

pendidikan sebagai alur keberlangsungan pendidikan, Bapak Zulfikri Alwi Jauhari, S. Pd. selaku waka humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun mengungkapkan konsepnya pada tanggal 17 April 2023.

Dalam konsep ini memang berkoordinasi dan bekerja sama dengan waka kurikulum, dari waka kesiswaan memiliki tahapan dalam peningkatan mutu pendidikan, yang *pertama* adalah evaluasi capaian pendidikan. Dari evaluasi ini akan menghasilkan data, yang juga berasal dari *assessment* kelas. Data itu kemudian diproses. *Kedua*, perencanaan, dari evaluasi capaian pendidikan tadi kemudian dilakukan perencanaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Nanti perencanaan itu akan dituangkan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM). Rencana Kerja Madrasah ini juga terkait dengan anggaran biaya. Dengan adanya anggaran biaya akan lebih mudah melancarkan kegiatan. Penganggaran akan dibahas dengan pihak sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. *Ketiga*, perbaikan mutu pendidikan itu sendiri lebih ke meningkatkan mutu gurunya. Karena peranan penting dalam pendidikan salah satunya adalah guru. Proses keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dibantu oleh guru. Bagaimana mempersiapkan dan meningkatkan mutu guru dalam menghadapi peserta didik bisa melalui pelatihan, baik secara *offline* maupun *online*. *Keempat*, Monev (Monitoring dan Evaluasi), ini dilakukan setiap akhir tahun atau awal tahun dengan tujuan juga mengetahui mana program yang bisa dijalankan dan program yang tidak bisa dijalankan.⁶⁴

Dengan adanya kerja sama dengan beberapa bagian yang akan memperlancar terlaksananya program-program madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu hal yang penting dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah perencanaan. Dalam perencanaannya, pengelolaan pendidikan harus bersinergi dengan bagian yang lain. Hal ini selaras dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Yulis Susilowati, S. Pd, MkpD. selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 20 Mei 2023.

Dalam konsep ini memang waka humas harus berkesinambungan dengan waka kesiswaan dan waka kurikulum beserta timnya masing-masing, apa yang harus dipublikasikan itu nanti bisa berkolaborasi. Karena semua kegiatan yang ada di madrasah harus dipublikasikan ke khalayak umum. Sehingga itu sebagai salah satu strategi dari waka humas. Dalam perencanaan atau persiapannya waka humas selalu berkomunikasi dengan waka kesiswaan dan waka kurikulum terkait penataan agenda yang akan dipublikasikan. Seperti hari ini tanggal 20 Mei memperingati hari Kebangkitan Nasional atau *event* PHBI atau peringatan hari Nasional lainnya. Hal tersebut merupakan harmonisasi penyeragaman informasi. Seperti contoh dalam programnya waka kesiswaan menyiapkan kegiatan dan siswa-siswanya, kemudian dari humas menyiapkan perangkat yang akan digunakan dalam mempublikasikan serta menjamin akan menjadi *brand* sekolah.⁶⁵

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 02/W/17/04/2023

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/13/05/2023

Perencanaan semua kegiatan di dalam sebuah lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun harus dilakukan secara terstruktur dan sudah melalui pendalaman dari tim humas. Di samping itu harus terkoneksi dengan waka kesiswaan dan waka kurikulum. Karena dari perencanaan yang terbuka dengan semua pihak akan melahirkan program maupun bentuk program yang baik untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ibu Boini Wulandari, S. Pd. selaku guru mata pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 20 Mei 2023

Di bawah kepemimpinan waka humas beserta tim yang sudah di bentuk, mereka selalu membuat perencanaan yang sudah disusun jauh-jauh hari. Setelah prosedur itu tersusun dengan rapi dan bagus kemudian dirapatkan secara terbuka bersama semua elemen sekolah. Penyusunan ini tidak lepas dari hasil koordinasi dengan waka kesiswaan dan waka kurikulum. Hal ini dilakukan karena juga bertujuan untuk menganalisa dampak ke depan dari setiap program yang telah dilaksanakan, artinya management humas akan berdampak pada sekolah maupun masyarakat juga.⁶⁶

Setiap program yang direncanakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun selalu memperhatikan kebermanfaatan dan dampaknya terhadap sekolah maupun masyarakat itu sendiri. Manfaat yang di dapat siswa khususnya di sekolah tersebut menjadi bukti akan mutu pendidikan yang terjamin. Sehingga orang tua yakin akan mensekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang memperhatikan kualitas pendidikannya. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Bapak Zulfikri Alwi Jauhari, S. Pd. selaku waka humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun mengungkapkan konsepnya pada tanggal 17 April 2023.

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus dipersiapkan dengan baik dan maksimal, keterlibatan semua pihak mempengaruhi kesuksesan program. Pencermatan secara mendalam terkait pengkajian program agar dapat diketahui dampaknya dikemudian hari.⁶⁷

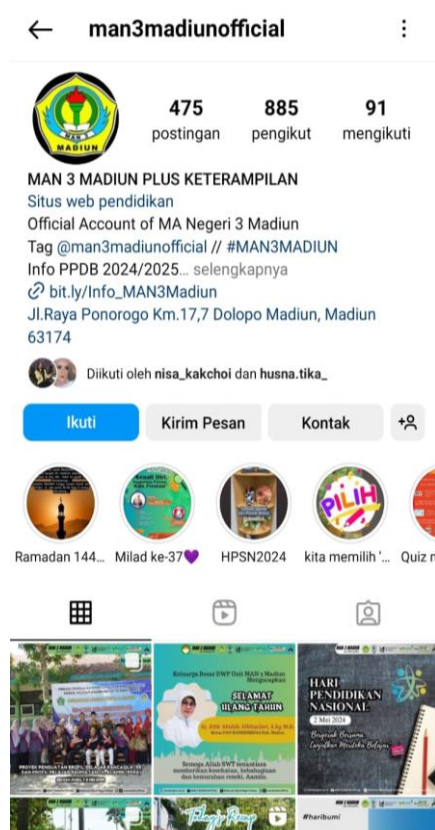
⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 04/W/20/05/2023

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 02/W/17/04/2023

Sehingga perencanaan di awal sangat penting dalam melibatkan siswa, agar dapat berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan pengurus OSIM yaitu Intan Arum Permatasari, siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 20 Mei 2023

Humas sekolah dalam merencanakan kegiatan selalu terbuka diberikan atau dipublikasikan kepada semua pihak secara langsung maupun melalui beberapa media sosial. Sehingga kualitas pendidikan di sekolah ini dilihat orang dari luar sudah bisa karena sudah dipublikasikan sehingga orang-orang mengetahui.⁶⁸

Publikasi yang dilakukan sekolah sangat membantu bagaimana memperkenalkan dan memberikan informasi terkait program dan kegiatan sekolah, seperti yang ada di Instagram dan youtube Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun berikut ini :



Gambar 4.2: profil Instagram MAN 3 Madiun⁶⁹

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 05/W/20-5/2023

⁶⁹



Gambar 4.3: profil youtube MAN 3 Madiun⁷⁰

Dari hasil deskripsi data diatas tersebut perencanaan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun dengan segala strategi dan konsepnya telah dipaparkan. Seperti program-program yang disusun harus berinovasi dan mengikuti perkembangan zaman, adanya kolaborasi dan koordinasi dengan waka kesiswaan maupun waka kurikulum, adanya penyusunan dan pendalaman beserta tim dari hasil evaluasi, adanya persiapan perangkat dalam mempublikasikan kegiatan-kegiatan sekolah, adanya rapat terbuka dalam mensosialisasikan program kepada semua elemen sekolah, adanya keunikan dalam publikasi kepada masyarakat luas sehingga bisa terpicat dengan kualitas pendidikannya. Kesimpulan tersebut dapat dilihat di gambar 4.4 berikut:

⁷⁰ Dokumentasi YouTube : https://youtube.com/@man3madiunofficial208?si=0Zg8cJS0NeY_B_kl



Gambar 4.4 Perencanaan Humas MAN 3 Madiun

2. Deskripsi Pelaksanaan Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

Kemampuan sekolah dalam menjamin segala pendukung agar mutu pendidikan semakin meningkat menjadi prioritas utama. Perencanaan yang dikerjakan dengan baik akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula. Namun dalam pelaksanaan setiap program dan inovasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus selalu di monitoring dengan seksama. Artinya dari segala hal yang telah direncanakan harus secara maksimal dilakukan sesuai dari apa yang telah disepakati.



Gambar 4.5: bersama kepala sekolah⁷¹

Seperti dalam penjelasan Bapak Drs. Muhson Taufiq selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 13 Mei 2023.

Pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun ini selalu berpegang teguh pada prinsip sekaligus sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dalam musyawarah. Keberhasilan program dan inovasinya akan berjalan dengan baik jika semua pihak bekerja sama dengan baik. Demi kemajuan madrasah ini, totalitas semua guru, tenaga kependidikan dan komponen yang lain menjadi kunci utama dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan ini.⁷²

Pelaksanaan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan implementasi seluruh kemampuan tenaga kependidikan, guru dan semua komponen pendidikan dalam merealisasikan program kerja. Seperti dalam penjelasan Bapak Zulfikri Alwi Jauhari, S. Pd. selaku waka humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 17 April 2023.

Pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun ini selalu berpegang teguh pada prinsip kinerja humas. Selalu bertanggung jawab atas apa yang telah direncanakan di setiap program-programnya. Tanggung jawab ini dilakukan sebagai bentuk dedikasi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya humas membagi strateginya dalam koordinasi dua arah, yaitu kepada internal sekolah yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan semua yang terlibat. Yang kedua kepada eksternal sekolah yaitu mitra kerjasama dengan lembaga lain, masyarakat maupun alumni.⁷³

Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya tidak terlepas dengan yang namanya kerja sama tim. Terlebih dengan kegiatan yang mampu menunjang

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/13/05/2023

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 01/W/13/05/2023

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 02/W/17/04/2023

peningkatan mutu pendidikan sekolah. Maka penting sebuah management dalam humas untuk membagi tugas atau *job descriptions* agar penanganan di setiap sudutnya mampu terselesaikan dengan baik. Pembagian tugas ini juga harus sudah direncanakan sebelumnya, agar ketika pelaksanaan berlangsung humas beserta tim mampu bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya. Hal ini diungkapkan Bapak Drs. Muhson Taufiq selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 13 Mei 2023.

Dalam manajemen humas harus ada yang namanya pembagian tugas atau tanggung jawab masing-masing, agar ketika *action* mampu secara bekerja sama menyelesaikan programnya. Dan ketika sudah dikerjakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya juga harus dimonitoring, agar menjadi perhatian ketika nanti ada temuan yang tidak sesuai.⁷⁴

Selain berkolaborasi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah secara internal dan pihak diluar sekolah secara eksternal, humas juga harus mampu memajemen tugas pokok dan fungsinya agar pekerjaan cepat terselesaikan serta akurat dalam pengerjaannya. Seperti yang diungkapkan Ibu Yulis Susilowati, S. Pd, MkpD. selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 20 Mei 2023.

Ketika perencanaan sudah siap dan prosedur yang disusun sudah selesai, maka ketika akan pelaksanaan tinggal *finishing* saja, dan ketika itu dalam pelaksanaan maka harus di monitoring agar sesuai seperti yang direncanakan di awal.⁷⁵

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Bapak Zulfikri Alwi Jauhari, S. Pd. selaku waka humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 17 April 2023.

Sinergi antar bagian di dalam mensukseskan semua program itu penting, artinya di dalam humas sendiri harus sinergi antar tim dan dengan bagian yang lain dan juga dengan lembaga, instansi atau komunitas lainnya juga. Melihat pergerakan media dalam mempublikasikan semua agenda Madrasah, mengamati dengan seksama perjalanan kinerja humas, menganalisis semua kendala yang dihadapi.⁷⁶

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 01/W/13/05/2023

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/20/05/2023

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 02/W/17/04/2023

Sinergi yang dibangun bukan hanya dengan internal sekolah tetapi juga dengan eksternal sekolah, di antaranya kegiatan yang mampu meningkatkan potensi siswa.⁷⁷ Seperti gambar 4.5 acara Talk Show Mental Health dan 4.6 acara Giat Road Show Cegah dan Tangkal Terhadap Narkoba yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun dibawah ini :



Gambar 4.6: Talk show bersama Amah Hida

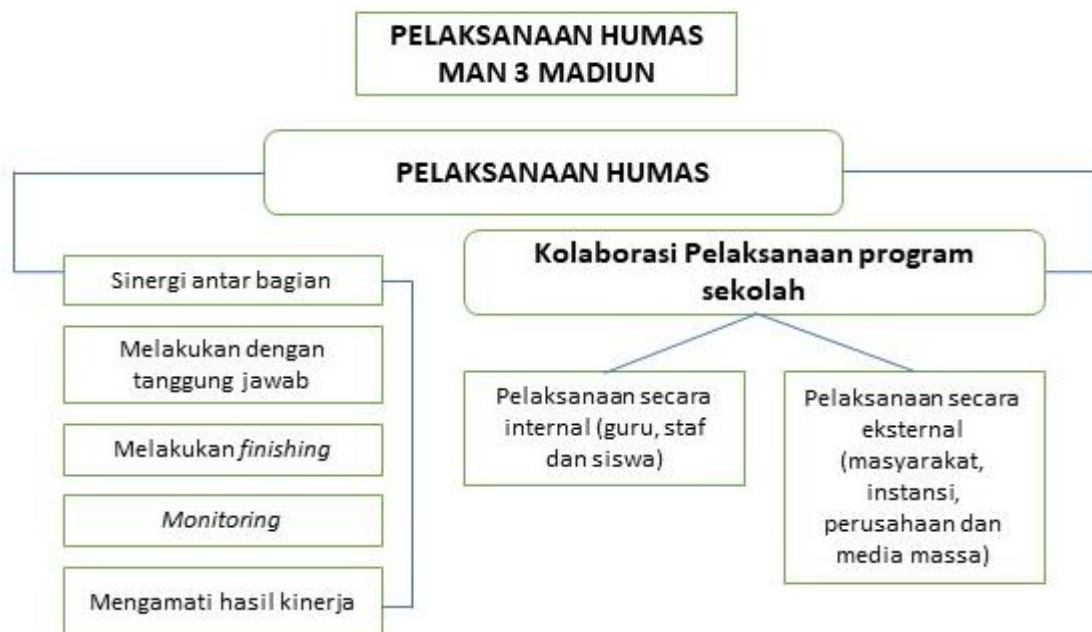


Gambar 4.7: Paparan Kasat Resnarkoba Polres Madiun

Dari hasil wawancara tersebut, pelaksanaan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun sudah sesuai perencanaan

⁷⁷ Dokumen MAN 3 Madiun

yang telah disepakati dan disosialisasikan di rapat terbuka. Di antara pelaksanaannya, humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun membaginya dengan berkoordinasi secara internal maupun eksternal. Selain itu dalam manajemennya humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun memiliki cara sendiri, diantaranya selalu melakukan dengan penuh tanggung jawab, melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan, melakukan *finishing* terhadap pemantapan program, memonitoring semua kinerja tim ketika melakukan pekerjaan, mengamati hasil kinerja tim untuk dijadikan ukuran keberhasilan, kesimpulan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8 Pelaksanaan Humas MAN 3 Madiun

3. Evaluasi Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

Evaluasi di lakukan bertujuan untuk mengoreksi, melihat ulang, dan memperbaiki kegiatan apapun di sekolah yang sudah terselenggara dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau terdapat sesuatu yang membuat pelaksanaan kurang maksimal. Maka dari itu disetiap pelaksanaannya harus diamati dan di kontrol dengan sungguh-sungguh.



Gambar 4.5: Bersama waka humas

Ketika pelaksanaannya dibiarkan saja tanpa di kontrol dengan baik, kita tidak akan pernah mengetahui indikator keberhasilannya. Penting dilakukan evaluasi ini dijelaskan Bapak Zulfikri Alwi Jauhari, S. Pd. selaku waka humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 17 April 2023.

Semua lembaga, terkhusus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun ini selalu memperhatikan kesiapan dalam program-program sekolah. Pelaksanaan yang selalu monitoring disetiap perjalannya dan yang tidak kalah penting adalah melakukan perbaikan atau evaluasi terhadap kinerja tim maupun konsep kegiatan itu sendiri, sehingga peningkatan mutu pendidikan yang ada selalu berpedoman pada prinsip manajemen yang terstruktur dengan baik.⁷⁸

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 02/W/17/04/2023

Di dalam manajemen organisasi terdapat 5 komponen penting yang dapat memberikan jalan terhadap berjalannya organisasi, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan pengevaluasian. Artinya di setiap fase memiliki kinerja sendiri untuk mengemas sebuah organisasi. Akhir dari sebuah manajemen yaitu evaluasi selalu dilakukan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini selaras dengan penjelasan Penting dilakukan evaluasi ini dijelaskan Bapak Drs. Muhson Taufiq selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 13 Mei 2023.

Manajemen humas tidak terlepas dengan evaluasi, baik evaluasi terhadap kinerja tugas pokok dan fungsi humas itu sendiri maupun kegiatan kegiatan yang telah dilakukannya dari semua program. Lima pokok manajemen yang harus dijalankan akan membuahkan hasil yang baik. Evaluasi juga tidak kalah penting, karena melalui evaluasi kita akan mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan kendala apa saja yang perlu diselesaikan.⁷⁹

Evaluasi dalam humas harus dilakukan secara berkala, artinya tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan dan sudah terlaksana saja, namun juga kinerja tim selama bertugas. Hal ini dilakukan guna agar selalu terjadi pembaharuan koordinasi dan informasi antar bagian dalam struktur organisasi sekolah. Koordinasi humas dengan tim antar bagian ini dijelaskan juga oleh Ibu Yulis Susilowati, S. Pd, MkpD. selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 20 Mei 2023.

Disetiap perjalanan akan suksesnya kegiatan atau acara pasti ada kendala atau hal yang dapat mengurangi dari sempurnanya kegiatan tersebut. Nah ini perlu adanya evaluasi, bukan hanya dari humas saja, bukan hanya kesiswaan, bukan hanya waka kurikulum saja, namun akan ada evaluasi bersama setelah adanya evaluasi disetiap internal bagian itu sendiri. Kenapa seperti ini, karena evaluasi dari internal bagian dengan bagian yang lain pasti akan berbeda, maka perlu adanya sinergi.⁸⁰

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 01/W/13/05/2023

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/20/05/2023

Hal ini selarah dengan yang diungkapkan Ibu Boini Wulandari, S. Pd. selaku guru mata pelajaran Kimia Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 20 Mei 2023.

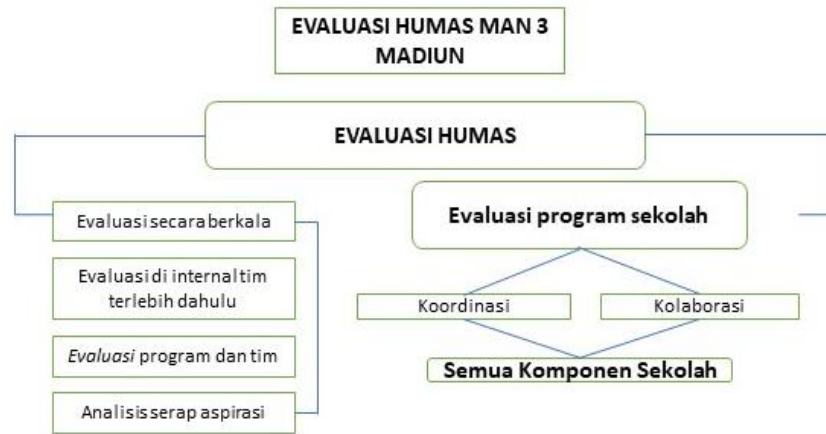
Setelah kegiatan selesai, humas dan bagian yang lainnya selalu memberikan hasil perbaikan kepada semua bapak ibu guru, agar ke depan kegiatan-kegiatan semakin baik dan selalu ikut berpartisipasi secara aktif dalam mensukseskannya.⁸¹

Hal ini selarah dengan yang diungkapkan Ibu Yulis Susilowati, S. Pd, MkpD. selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun pada tanggal 20 Mei 2023. “Setelah kegiatan selesai, humas dan bagian yang lainnya selalu memberikan hasil perbaikan kepada semua pihak yang ada di sekolah ini.”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut, pelaksanaan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun dengan perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan tibalah pada bagian evaluasi. Dari seluruh komponen yang terlibat baik dari waka humas beserta tim, waka kesiswaan, waka kurikulum dan bagian yang lainnya diharuskan bisa menganalisa kegiatan yang sudah berjalan untuk bisa diperbaiki jika perlu adanya perbaikan. Madrasah mempunyai model dalam mengevaluasi kegiatan seperti evaluasi dilakukan secara berkala, evaluasi dilakukan di internal humas beserta tim dan barulan evaluasi secara bersama-sama, evaluasi bukan saja programnya tetapi juga dengan kinerja tim, Analisa serap aspirasi dari semua pihak baik dari sekolah maupun masyarakat secara luas.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 04/W/13/05/2023

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/20/05/2023



Gambar 4.8 Evaluasi Humas MAN 3 Madiun

C. Pembahasan

Berdasarkan dengan apa yang telah peneliti paparkan pada bab IV terkait temuan data, maka peneliti akan menganalisa temuan-temuan tersebut dengan maksud untuk mengkaji hakikat dan makna yang terkandung dalam temuan tersebut. Adapun analisa data tentang Manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah negeri (MAN) 3 Madiun peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

Keikutsertaan humas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah lembaga pendidikan merupakan bentuk tanggung jawab. Sesuai dengan kebutuhan sekolah, humas berfungsi untuk membantu dan mengakomodir keberlangsungan kegiatan interaksi dua arah secara timbal balik antara sekolah dan publik lainnya.⁸³ Hal ini dilakukan humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun yang mempunyai strategi dan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Perencanaan ini dilakukan untuk menyusun dan menetapkan kegiatan apa saja yang akan dicapai, bagaimana cara untuk mencapainya, berapa lama waktunya, pelaksananya siapa saja dan berapa jumlah biaya dari semua kegiatan yang telah disusun dan ditetapkan.⁸⁴

Dalam pengelolaannya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun ini selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik, orang tua dan juga masyarakat pada umumnya. Program-program dan inovasi yang digagas selalu bersinergi dengan apa kebutuhan zaman ini. Namun juga memperhatikan bagaimana kualitas sumber daya manusia terutama peserta didik, guru dan tenaga kependidikan mampu mencapai dari tujuan pendidikan itu sendiri. selalu mengontrol dan

⁸³ Setiawan et al., "Pelaksanaan Humas pada Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Madrasah," 301.

⁸⁴ Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 11.

memastikan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun ini berjalan dengan baik.

Perencanaan harus dilakukan dengan analisis yang tajam dan orientasi yang jelas kedepannya. Desain sistem pendidikan dengan strategi dan inovasi yang ada harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun dapat dilirik oleh publik sebagai sarana kegiatan belajar mengajar yang menjanjikan. Sesuai dengan konsep perencanaan yang dikemukakan oleh Bafadal bahwa tahap perencanaan ditentukan oleh tujuan khusus, prosedur dan strategi, dan pendekatan hubungan masyarakat yang digunakan bagi masing-masing sasaran. Perencanaan hubungan masyarakat dalam pendidikan dapat dibuat berdasarkan rentang waktu yaitu : jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.⁸⁵

Dalam merencanakan sebuah program waka humas Madrasah selalu bersinergi dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan agar dapat berjalan dengan baik. Setidaknya ada beberapa hal dalam perencanaan program, diantaranya: 1) Mengidentifikasi masalah, 2) Merumuskan tujuan dari program hubungan masyarakat, 3) Penetapan strategi untuk pemecahan masalah, 4) Proses perencanaan hubungan masyarakat, 5) Menetapkan anggaran, 6) Menentukan standar evaluasi, 7) Penyusunan program kerja.⁸⁶

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun juga mempunyai strategi sendiri untuk merumuskan segala program yang akan dilakukan. Selain dari perencanaan yang di atas, bagian atau waka humas, waka kurikulum dan waka kesiswaan Madrasah mempunyai cara dalam meningkatkan mutu pendidikannya, yaitu:

⁸⁵ Nasution, 11.

⁸⁶ Nasution, 95.

1. Evaluasi capaian pendidikan. Dari evaluasi ini akan menghasilkan data, yang juga berasal dari assessment kelas, sekolah, maupun masyarakat. Data itu kemudian diproses untuk ditindaklanjuti.
2. Rencana Kerja Madrasah (RKM). Rencana Kerja Madrasah ini juga terkait dengan anggaran biaya. Dengan adanya anggaran biaya akan lebih mudah melancarkan kegiatan. Penganggaran akan dibahas dengan pihak sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Perbaikan mutu pendidikan itu sendiri lebih ke meningkatkan mutu gurunya. Karena peranan penting dalam pendidikan salah satunya adalah guru. Proses keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dibantu oleh guru. Bagaimana mempersiapkan dan meningkatkan mutu guru dalam menghadapi peserta didik bisa melalui pelatihan, baik secara *offline* maupun *online*.
4. Monev (Monitoring dan Evaluasi), ini dilakukan setiap akhir tahun atau awal tahun dengan tujuan juga mengetahui mana program yang bisa dijalankan dan program yang tidak bisa dijalankan.

Kolaborasi tugas waka humas, waka kurikulum dan waka kesiswaan dalam menyusun perencanaan program sangat dibutuhkan di setiap lembaga pendidikan. Terkhusus Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun membagi tugasnya di awal perencanaan sebagai berikut:

1. Waka humas bertugas merencanakan jaringan komunikasi dan koordinasi dua arah secara timbal balik. Bertanggung jawab dalam menyampaikan segala bentuk informasi berkaitan dengan sekolah, menerima segala bentuk masukan dari masyarakat, dan mengembangkan jaringan akademik untuk menaikkan citra lembaga.

2. Waka kurikulum bertugas untuk membantu sinergi bagian humas dalam menyusun perencanaan pendidikan yang di Madrasah. Dari kegiatan yang telah disusun nantinya akan dipublikasikan oleh waka humas.
3. Waka kesiswaan bertugas pada program-program yang berkaitan siswa. Perencanaan yang dilakukan ini berhubungan dengan rumusan yang dapat mengembangkan potensi diri siswa. Dari program-program tersebut akan juga dipublikasikan oleh bagian humas.

Sinergi inilah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun. Setiap perencanaan yang dilakukan harus bisa bekerja sama dengan devisi yang lainnya. Kesepakatan program dilakukan pada rapat terbuka Madrasah untuk mensosialisasikan program kepada semua elemen sekolah dan masyarakat luas sehingga bisa terpicat dengan kualitas pendidikannya. Rapat ini juga bertujuan untuk menganalisa dampak yang terjadi jika program ini dilaksanakan sebelum ditetapkan. Pembagian tim dalam tindak lanjut tugas humas sangat di perhatikan dengan sungguh-sungguh dan tepat sasaran.

Karena tujuan dari merencanakan program kerja hubungan masyarakat dalam manajemen hubungan masyarakat adalah bagaimana upaya menciptakan hubungan harmonis antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan masyarakat atau *stakeholder* agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud meliputi terciptanya citra positif, kemauan yang baik, saling menghargai, toleransi antara kedua belah pihak yang terkait.⁸⁷

⁸⁷ Nasution, 95.

2. Analisis Pelaksanaan Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

Manajemen humas terikat pada tanggung jawab kinerja dan pembagian tugas tim yang dapat menjalankan program-program yang telah disusun dan ditetapkan. Pelaksanaan humas harus bisa memberi warna positif bagi sekolah dan masyarakat secara luas. Abdul Rahman berpendapat bahwa hubungan masyarakat atau humas ini merupakan sebuah cara berkomunikasi dengan publik agar dapat menumbuhkan rasa pengertian dan menciptakan citra positif pada sekolah. Seseorang yang bertanggung jawab dalam divisi humas wajib menyampaikan informasi berkaitan dengan sekolah, simpati masyarakat serta dapat membangkitkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan sekolah secara jelas.⁸⁸

Waka humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun beserta tim telah berpegang teguh pada prinsip sekaligus sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dalam musyawarah. Keberhasilan program dan inovasinya akan berjalan dengan baik jika semua pihak bekerja sama dengan baik. Demi kemajuan madrasah ini, totalitas semua guru, tenaga kependidikan dan komponen yang lain menjadi kunci utama dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan ini. Hubungan masyarakat ini terjalin dengan adanya:

1. Pelaksanaan kegiatan humas secara internal guru, staf dan siswa.

Kegiatan ini bertujuan mempererat hubungan guna memperlancar tugas-tugas harian sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis tersebut, staf hubungan masyarakat harus dapat membina hubungan yang terarah dan efektif kepada semua pihak tidak hanya dalam hubungan kerja saja tetapi juga diluar kerja dengan didasari kekeluargaan.

⁸⁸ Setiawan et al., "Pelaksanaan Humas pada Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Madrasah," 303.

2. Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara eksternal (masyarakat, lembaga instansi, perusahaan, dan media massa)

Kegiatan ini bertujuan mempererat hubungan dengan masyarakat atau instansi di luar sekolah, untuk menciptakan citra yang positif tentang lembaga pendidikan sehingga masyarakat akan memberi kepercayaan dan dukungan terhadap program yang dicanangkan sekolah.

Pelaksanaan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan implementasi seluruh kemampuan tenaga kependidikan, guru dan semua komponen pendidikan dalam merealisasikan program kerja. Hal ini dilakukan karena untuk mencapai mutu pendidikan yang bagus di sebuah lembaga pendidikan. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah akan lebih baik. Dengan memberikan informasi dan gambaran nyata tentang bagaimana kualitas dan keadaan sekolah secara rutin maka secara tidak langsung akan memberikan dorongan motivasi tersendiri dalam diri masyarakat.⁸⁹

Kemampuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun dalam menjamin segala pendukung agar mutu pendidikan semakin meningkat menjadi prioritas utama. Perencanaan yang dikerjakan dengan baik akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula. Pendampingan ketika pelaksanaan setiap program dan monitoring inovasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Artinya dari segala hal yang telah direncanakan harus secara maksimal dilakukan sesuai dari apa yang telah disepakati. Selalu mengedepankan koordinasi dengan bagian yang lain seperti waka kesiswaan dan waka kurikulum yang nanti akan melaksanakan dan mensukseskan kegiatan-kegiatan madrasah.

⁸⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 51.

Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya tidak terlepas dengan yang namanya kerja sama tim. Terlebih dengan kegiatan yang mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan sekolah. Maka penting sebuah management dalam humas untuk membagi tugas atau *job descriptions* agar penanganan di setiap sudutnya mampu terselesaikan dengan baik. Pembagian tugas ini juga harus sudah direncanakan sebelumnya, agar ketika pelaksanaan berlangsung humas beserta tim mampu bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Sesuai dengan tuntutan kinerja humas dengan 4 kompetensi yaitu:

1. *Communicator*: sebagai juru bicara organisasi atau lembaga.
2. *Relationship*: kemampuan humas dalam membangun hubungan positif antara lembaga yang diwakilinya dan publik internal maupun eksternal.
3. *Backup Management*: melaksanakan dukungan manajemen atau menunjang kegiatan departemen lain dalam perusahaan seperti bagian pemasaran, operasional, teknik, keuangan, dan personalia.
4. *Good Image Maker*: menciptakan citra perusahaan dan publisitas positif.⁹⁰

Humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun juga memiliki tuntutan kinerja sebagai juru bicara sekolah ketika ada program di luar sekolah, membangun hubungan dengan pihak eksternal, dukungan manajemen terhadap peningkatan kualitas sekolah, menciptakan citra positif dan inovasi publikasi. Selain berkolaborasi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah secara internal dan pihak diluar sekolah secara eksternal, humas juga harus mampu memajemen tugas pokok dan fungsinya agar pekerjaan cepat terselesaikan serta akurat dalam pengerjaannya. manajemennya humas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun memiliki cara sendiri, diantaranya:

⁹⁰ Mahfuzhah and Anshari, "Media Publikasi Humas dalam Pendidikan," 138.

1. Sinergi antar bagian di dalam mensukseskan semua program itu penting, artinya di dalam humas sendiri harus sinergi antar tim dan dengan bagian yang lain.
 2. Selalu melakukan dengan penuh tanggung jawab, melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan.
 3. Melakukan *finishing* terhadap pematapan program.
 4. Memonitoring semua kinerja tim ketika melakukan pekerjaan.
 5. Mengamati hasil kinerja tim untuk dijadikan ukuran keberhasilan.
3. **Analisis Evaluasi Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.**

Tahap terakhir dalam sebuah manajemen kegiatan yang telah dilaksanakan adalah evaluasi. Evaluasi merupakan proses perbaikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengoreksi, melihat ulang, kegiatan sekolah yang sudah terselenggara dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau terdapat sesuatu yang membuat pelaksanaan tidak maksimal.⁹¹ Perencanaan dan pelaksanaan program di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun jika telah selesai maka tim yang bertugas akan mengadakan evaluasi secara internal maupun dengan beberapa bagian seperti waka kurikulum dan waka kesiswaan.

Semua lembaga, terkhusus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun ini selalu memperhatikan kesiapan dalam program-program sekolah. Pelaksanaan yang selalu monitoring disetiap perjalannya dan yang tidak kalah penting adalah melakukan perbaikan atau evaluasi terhadap kinerja tim maupun konsep kegiatan itu sendiri, sehingga peningkatan mutu pendidikan yang ada selalu berpedoman pada prinsip manajemen yang terstruktur dengan baik.

⁹¹ Munifah, *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*, 164–165.

Dalam manajemen organisasi terdapat beberapa hal yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan pengevaluasian. Artinya di setiap fase memiliki kinerja sendiri untuk mengemas sebuah organisasi atau sebuah kegiatan. Akhir dari sebuah manajemen yaitu evaluasi selalu dilakukan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan dari evaluasi sebuah kegiatan adalah pengawasan dan tindak lanjut.

Untuk melihat efektivitas suatu program dapat dilihat melalui penilaian, karena dengan penilaian akan diketahui kelemahan dari pelaksanaan program tersebut. Untuk melaksanakan penilaian yang valid, reliable dan objektif harus menggunakan metode yang tepat, membandingkan dengan hasil penilaian dari aspek-aspek yang dinilai dan melihat manfaat program yang paling pokok dari segi dasar-dasar filosofis lembaga pendidikan. Metode penilaian yang digunakan untuk melihat program hubungan masyarakat adalah observasi, perekaman, kuesioner, daftar cek, skala penilaian, dan pendapat.⁹²

Maka dari itu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun menerima kritikan, masukan dan saran yang membangun, agar dapat dijadikan formula perbaikan lembaga. Waka humas beserta tim, waka kesiswaan, waka kurikulum dan bagian yang lainnya diharuskan bisa menganalisa kegiatan yang sudah berjalan untuk bisa memperbaiki jika perlu adanya perbaikan. Seperti halnya bahwa evaluasi tidak hanya sekedar tentang mekanisme saja, namun juga dalam rangka proses fungsi pengawasan hasil.⁹³ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun mempunyai model dalam mengevaluasi kegiatan.

1. Evaluasi dilakukan secara berkala.
2. Evaluasi dilakukan di internal humas beserta tim dan barulah evaluasi secara bersama-sama.

⁹² Munifah, *Manajemen Pendidikan Dan Implementasinya*, 164–65.

⁹³ Syafri Fadillah Marpaung, dkk, "Peran Strategis Manajemen Humas dan Layanan Publik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah," 566.

3. Evaluasi bukan saja programnya tetapi juga dengan kinerja tim.
4. Analisa serap aspirasi dari semua pihak baik dari sekolah maupun masyarakat secara luas.

Dari evaluasi kinerja humas di atas bahwa akan ada program yang diseleksi untuk ditindaklanjuti pelaksanaannya atau tidak. Adanya peluang keberhasilan jika diterapkan nantinya.⁹⁴ Dari skema manajemen humas mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, semuanya tidak dapat berjalan dengan sendirinya, harus adanya koordinasi dan kolaborasi antar bagian atau antar lembaga lainnya. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik maka semua komponen pendukungnya harus bekerja sama dengan baik. Termasuk waka humas beserta tim di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun ini yang telah berupaya memajemen agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

⁹⁴ Syafri, 567.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan terkiat manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun. a) Evaluasi capaian pendidikan. Dari evaluasi ini akan menghasilkan data, yang juga berasal dari assessment kelas, sekolah, maupun masyarakat. Data itu kemudian diproses untuk ditindaklanjuti; b) rencana Kerja Madrasah (RKM). Rencana Kerja Madrasah ini juga terkait dengan anggaran biaya. Dengan adanya anggaran biaya akan lebih mudah melancarkan kegiatan c.) perbaikan mutu pendidikan itu sendiri lebih ke meningkatkan mutu gurunya; dan d.) monev (Monitoring dan Evaluasi).
2. Pelaksanaan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun; a) Sinergi antar bagian di dalam mensukseskan semua program itu penting, artinya di dalam humas sendiri harus sinergi antar tim dan dengan bagian yang lain; b) Selalu melakukan dengan penuh tanggung jawab; c) Melaksanakan kegiatan sesuai yang telah direncanakan. d) melakukan *finishing* terhadap pemantapan program. e) memonitoring semua kinerja tim ketika melakukan pekerjaan; dan f) mengamati hasil kinerja tim untuk dijadikan ukuran keberhasilan.
3. Evaluasi humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun. Madrasah mempunyai model dalam mengevaluasi kegiatan. a) Evaluasi dilakukan secara berkala dan terarah. b) Evaluasi dilakukan di internal

humas beserta tim dan barulan evaluasi secara bersama-sama. c) evaluasi bukan saja programnya tetapi juga dengan kinerja tim; dan d) analisa serap aspirasi dari semua pihak baik dari sekolah maupun masyarakat secara luas.

B. Saran

Berdasarkan saran atau masukan penulis terhadap penelitian yang berjudul manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun ini bertujuan agar dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan sehingga adanya kesadaran dan perbaikan dari pihak madrasah maupun pemerintah secara langsung. Manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan juga perlu adanya pembenahan yang lebih baik. Dari hasil penelitian tentang manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun, manajemen humas terkait
 - a. Perencanaan, agar dipersiapkan dengan baik dalam Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) serta merencanakan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan sekolah.
 - b. Pelaksanaan, agar bertanggung jawab dan komitmen terhadap tugas fungsi setiap bagian serta memonitoring kegiatan sampai selesai.
 - c. Evaluasi, agar menganalisa secara mendalam kembali akan proses yang telah dilakukan sekolah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus didukung dengan sumber daya manusia yang memumpuni, sarana yang memadai dan kegiatan yang menginovasi. Agar menjadi sarana meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

2. Bagi kampus dan masyarakat, tetap mendukung kegiatan-kegiatan positif yang telah dilakukan. Selalu memberikan saran yang membangun guna dilaksanakannya program selanjutnya yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali jauh lebih dalam tentang manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, khususnya seperti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Mattew B, Milles A.M Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook, 3rd Ed.* USA: Sage Publication, 2014.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Anggoro, M. Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ardyanto, Muhammad Riza. “Manajemen Humas dalam Pengembangan Citra Lembaga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Ayudia, Ange, Agwin Darwiyanti, Dumiyati, D Purnomo, Herlina, Erna Fitriani Hamda, Abdul Rosyid, et al. *Manajemen Pendidikan.* Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Budiwibowo, Satrijo, dan Sudarmiani. *Manajemen Pendidikan (Satrijo dan Sudarmini).* Pdf. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. “Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1617–20. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148/1029>.
- Fuadi, Akhsanul. “Implementasi Total Quality Managemen di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan Implikasinya Terhadap Prestasi Sekolah.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).1-10).
- Ismail, Feiby. “Implementasi Total Quality Management di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah IQRA'* 10, no. 2 (2016): 282. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>.
- Jefkins, Frank. *Public Relation.* Jakarta: Erlangga, 2003.
- Juharni. *Manajemen Mutu Terpadu.* Makassar: CV Sah Media, 2017.

- Mahfuzhah, Hannah, dan Anshari. "Media Publikasi Humas dalam Pendidikan." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 137–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.395>.
- Marpaung, Syafri Fadillah et al. "Peran Strategis Manajemen Humas dan Layanan Publik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah," *AoEJ: Academy of Education Journal* Vol. 14 No 2 Tahun 2023: 556-570. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1764>
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Munifah. *Manajemen Pendidikan dan Implementasinya*. Kediri: STAIN Press, 2009.
- Murdiyanto, Eko *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LP3M UPN "Veteran" Yogyakarta.2020.
- Musyaffa. *Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Serang: Penerbit A-Empat, 2019.
- Narbuka, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, Zulkarnaen. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2006.
- Pananrangi, Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes media Perkasa, 2017.
- Rhomantoro, Rahmad Azazi. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Rusmawati, Yunni, Luluk Nur Azizah, dan Avi Fitrotun Najiah. *Total Quality Management*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sarinah, dan Mardalena. *Pengantar Manajemen*. yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Setiawan, Farid, Nafis Abqori Fadli, Alfina Duta Ananda, Dhani Fernandia Agustin, dan Anisa Nur Febriani. "Pelaksanaan Humas pada Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Madrasah." *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2,

no. 2 (2022): 300–310. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.318>.

Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda Karya, 1996.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sulistiyorini, dan Muhammad Fathurrohman. *Essensi Manajemen Pendidikan Islam : Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Sutarto Hp. *Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta, 2015.

Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Erang Risanto. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.

Wardana, Harsa, Made Saihu, dan Akhmad Shunhaji. “Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management di SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 08 (2023): 821–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2169>.

Wulandari, Dewi. “Manajemen Program Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Zulfa, Indana. “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus).” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.